

**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
KABUPATEN BONE BOLANGO**

OLEH :

SRI SUSANTY MANOPO

E.11.16.146

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
pada Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KABUPATEN BONE BOLANGO

OLEH :

SRI SUSANTY MANOPO

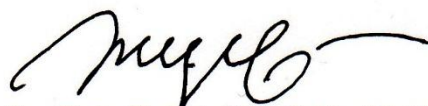
E.11.16.146

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
Program studi akuntansi pada Universitas Ichsan Gorontalo

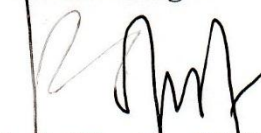
Skripsi ini telah disetujui dan siap untuk diseminarkan
Gorontalo, ~~25 November~~ 25 November 2020

Pembimbing I



Dr. Bala Bakri, SE., S.Pi., M.Si
NIDN :0002057501

Pembimbing II



Rahma Rizal, SE., Ak., M.Si
NIDN :0914027902

HALAMAN PERSETUJUAN

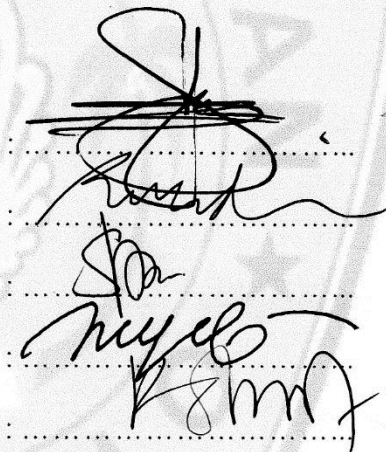
ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KABUPATEN BONE BOLANGO

Oleh
SRI SUSANTY MANOPO
E11.16.146

Telah Memenuhi syarat dan Dipertahankan pada komisi Ujian Akhir
Hari/Tanggal : Rabu, 02 Desember 2020

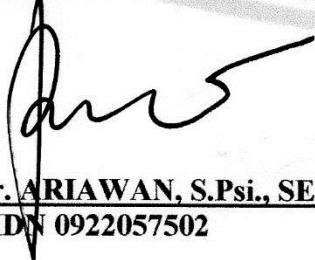
Komisi Penguji :

1. Dr. Abdul Gaffar Latjokke., M.Si
2. Rusdi Abdul Karim, SE., M.Ak
3. Shella Budiawan, SE., M.Ak
4. Dr. Bala Bakri. SE., MM
5. Rahma Rizal, SE., Ak., M.Si



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. ARIAWAN, S.Psi., SE., MM
NIDN 0922057502

Ketua Program Studi Akuntansi



RAHMA RIZAL, SE., Ak., M.Si
NIDN 0914027902

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis di cantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan di sebutkan nama pengarang dan di cantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Gorontalo, 24 Juli 2020



Yang membuat pernyataan

(Sri Susanty Manopo)

E.11.161.46

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang”

“...Sesungguhnya Allah Berkuasa Atas Segala Sesuatu”

(QS. Al Baqarah:20)

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Itu Ada Kemudahan, Maka Apabila Kamu Telah Selesai (dari sesuatu urusan), Tetatlah Bekerja Keras (untuk urusan yang lain), dan Hanya Kepada Tuhanmulah Engkau Berharap”

(QS. Al Insyirah : 6-8)

TERIMA KASIH

ALMAMATERKU, UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Hasil Penelitian ini dengan judul, **“Analisis Perkembangan Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Bone Bolango”**, sesuai dengan yang direncanakan. Hasil penelitian ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, usulan penelitian ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada : Bapak Muhamad Ichsan Gaffar, SE., M.Ak., selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Abd. Gaffar La Tjokke, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Ariawan, S.Psi., SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi. Ibu Rahma Rizal, SE.Ak., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi sekaligus selaku Pembimbing II, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan usulan penelitian ini. Bapak Dr. Bala Bakri, SE., S.Pi., M.Si selaku Pembimbing I yang telah membimbing penulis selama mengerjakan usulan penelitian ini. Bapak Yusar Laya, SE selaku pimpinan pada Kantor PDAM Bone Bolango, yang telah membantu penulis selama pengambilan data di lapangan. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan usulan penelitian ini. Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua dan semua yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian usulan penelitian ini.

Saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan penulisan skripsi lebih lanjut. Semoga usulan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Gorontalo,.....2020

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Kabupten Bone Bolango. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 3 tahun, mulai dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode berdasarkan penilaian dari perhitungan perspektif keuangan dan perspektif bisnis internal dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan hasil keseluruhan yang cukup baik. Hasil penelitian dan analisis data dari penilaian masing-masing perspektif dapat disimpulkan bahwa penilaian perspektif keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Bone Bolango periode 2016 sampai dengan 2018 dilihat dari rasio *Return On Equity* (ROE) memperoleh kategori kurang baik. Rasio Operasi memperoleh kategori kurang baik. Rasio Kas memperoleh kategori kurang baik. Efektivitas penagihan memperoleh kategori baik. Solvabilitas memperoleh kategori kurang baik. Untuk penilaian Perspektif Bisnis Internal periode 2016 sampai dengan 2018 dilihat Efisiensi Produksi memperoleh kategori kurang baik. Tingkat Kehilangan Air memperoleh kategori kurang baik. Jam Layanan Operasi/Hari memperoleh kategori kurang baik. Tekanan Air Sambungan Pelanggan memperoleh kategori baik dan Penggantian Meter memperoleh kategori baik. Hasil pengukuran kinerja yang akurat sangat penting bagi manajemen, baik dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengendalian, serta dalam mewujudkan visi dan misi perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja, PDAM.

ABSTRACT

His study aims to determine and analyze the performance development of the Regional Drinking Water Company in Bone Bolango Regency. The period used in this research was 3 years, starting from 2016 to 2018. This research uses secondary data with a descriptive qualitative approach. This study uses a method based on an assessment from a financial perspective calculation and an internal business perspective from 2016 to 2018 that showed fairly good overall results. The results of research and data analysis from the assessment of each perspective can be concluded that the assessment of the financial perspective of the Regional Drinking Water Company in Bone Bolango Regency for the period 2016 to 2018 seen from the Return on Equity (ROE) ratio is in a bad category. Operation Ratio get in poor category. Cash Ratio is in poor category. The billing effectiveness is categorized as good. Solvency is in poor category. For the analysis of Internal Business Perspectives for the period 2016 to 2018, it is seen that Production Efficiency is in a poor category. The level of water loss is in the poor category. Operating Service Hours / Days are in poor category. Customer Connection Water Pressure obtained a good category and Meter Replacement obtained a good category. Accurate performance measurement results are very important for management, both in the planning, decision-making and control processes, as well as in realizing the company's vision and mission.

Keywords : drinking water company, performance.

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Manfaat dan Tujuan Penelitian	5
1.4.1 Maksud Penelitian.....	5
1.4.2 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat penelitian.....	5
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN	7
2.1 Kajian Pustaka.....	7
2.1.1. Pengukuran Kinerja	7
2.2 Kerangka Pemikiran	21
BAB III	23
OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Objek Penelitian	23
3.2 Metode Penelitian.....	23

3.2.1 Metode penelitian yang digunakan.....	23
3.2.2 Jenis dan Sumber Data	23
3.2.3 Definisi Operasional Variabel	24
3.2.4 Teknik Penggumpulan Data	25
3.2.5 Analisis Data	25
BAB IV	27
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27
4.2 Analisis Hasil Penelitian	30
4.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	30
4.3 Pembahasan	40
4.3.1 Perspektif keuangan.....	40
4.3.2 Perspektif Bisnis Internal	46
BAB V	51
KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
5.1 Kesimpulan.....	51
5.1.1 Perspektif Keuangan.....	51
5.1.2 Perspektif Bisnis Internal	52
5.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	23

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	25
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE)....	32
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rasio Operasi.....	33
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio Kas.....	34
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Efektivitas Penagihan.....	35
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Solvabilitas.....	36
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Efisiensi Produksi.....	37
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Tingkat Kehilangan Air.....	38
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Jam Operasi Layanan.....	39
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Tekanan Air Sambungan Pelanggan.....	40
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Penggantian Meter.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Surat Keterangan Penelitian.....	61
Lampiran 2 : Surat Balasan Penelitian.....	62
Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Plagiasi.....	63
Lampiran 4 : Hasil Turnitin.....	65
Lampiran 5 : Curriculum Vitae.....	71
Lampiran 1 : Laporan Keuangan.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Air merupakan sumber daya nasional yang menyangkut hajat hidup orang banyak, maka pengelolaannya dipegang oleh pemerintah. Air merupakan kebutuhan pokok bagi setiap makhluk hidup di dunia ini termasuk manusia. Tanpa air, manusia akan mengalami kesulitan dalam melangsungkan hidupnya, maka dari itu pengelolaannya harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 Pasal 33 ayat (3), yang berbunyi: “Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat”.

Di pasal 10 UU No. 22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah menyatakan bahwa daerah berwenang untuk mengelola sumber nasional yang tersedia di wilayahnya dan bertanggung jawab memelihara kelestarian lingkungan sesuai dengan peraturan perundang-undangan sebagai bentuk penyerahan sebagian urusan pemerintah di bidang pekerjaan umum kepada daerah, dan Undang-undang No. 7 Tahun 2004 tentang sumber daya air merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan manfaat untuk mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia dalam segala bidang. Maka pelayanan air minum diserahkan kepada sebuah instansi dalam hal ini instansi yang menangani adalah Perusahaan

Daerah Air Minum (PDAM) yang merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

PDAM adalah salah satu perusahaan milik Daerah Provinsi atau Daerah Kabupaten dan atau Daerah Kota yang bergerak di bidang pengelolaan dan penyediaan air bersih. PDAM merupakan perusahaan yang tidak hanya berorientasi pada masyarakat, tetapi juga berorientasi menghasilkan laba. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan sebagian digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan sebagian lagi disetorkan ke pemerintah guna meningkatkan pendapatan asli daerah.

PDAM Kabupaten Bone Bolango sebagai salah satu BUMD yang ada di provinsi Gorontalo tepatnya berada di Jl. Nani Wartabone Kel. Oluhuta Kec. Kabila sejak 8 agustus tahun 2011 resmi beralih status dari Badan Pengelola Air Minum (BPAM) ke perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) sesuai Perda Nomor 11 Tahun 2011. PDAM diharapkan mampu memberikan kontribusi yang memadai serta meningkatkan pelayanan yang lebih baik.

Evaluasi standar kualitas dan kinerja pelayanan penyelenggaraan pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) yang selanjutnya disebut evaluasi kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), merupakan kegiatan penilaian dan pengukuran tiap-tiap aspek penilaian kinerja sehingga dapat diketahui kualitas dan capaian kinerja PDAM dalam memberikan pelayanan penyediaan air minum kepada masyarakat.

Evaluasi kinerja PDAM juga merupakan salah satu upaya untuk melihat dan sekaligus mengukur tingkat kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan,

sehingga dapat diketahui tingkat efisiensi dan efektifitas pengelolaan PDAM yang bersangkutan. Pengukuran kinerja perusahaan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan tersebut telah tercapai.

Pengetahuan mengenai kondisi yang terjadi sekarang adalah dasar perusahaan untuk melakukan perbaikan dan melakukan langkah-langkah yang akan diambil pada tahap berikutnya. Mardiasmo (2002:121) berpendapat bahwa pengukuran kinerja sektor publik adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu manajer publik menilai pencapaian suatu strategi melalui alat ukur finansial dan non finansial.

Pengukuran kinerja menurut Mahmudi (2015;7) meliputi aktivitas penetapan serangkaian ukuran atau indikator kinerja yang memberikan informasi sehingga memungkinkan bagi unit kerja sektor publik untuk memonitor kinerjanya dalam menghasilkan output dan outcome terhadap masyarakat.

Penilaian kinerja memegang peranan penting dalam dunia usaha, karena penilaian kinerja dapat mendeteksi kelemahan atau kekurangan yang masih terdapat dalam perusahaan, untuk selanjutnya dilakukan perbaikan dimasa mendatang. Selama ini yang umum dipergunakan dalam perusahaan adalah pengukuran kinerja tradisional yang hanya menitik beratkan pada sektor keuangan saja.

Setiap perusahaan termasuk Perusahaan Daerah Air Minum sangat memerlukan metode pengukuran kinerja yang dapat mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dimasa yang akan datang, supaya kinerja perusahaan dapat ditingkatkan dan memungkinkan

perusahaan melakukan pengukuran kinerja yang tidak hanya mencerminkan pada kinerja keuangan saja tetapi juga kinerja non keuangan, sehingga tidak menekankan pada pencapaian tujuan jangka pendek saja melainkan dapat mengukur penyebab-penyebab terjadinya perubahan didalam perusahaan. Untuk mengetahui bagaimana manajemen mengelola perusahaan dapat diketahui dari tingkat perkembangan keuangan dan bisnis internal.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dilihat bahwa aspek keuangan dan bisnis internal berpengaruh terhadap kondisi perusahaan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis dengan judul penelitian **”Analisis Perkembangan Kinerja PDAM Kabupaten Bone Bolango”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan dari aspek keuangan pada PDAM Kabupaten Bone Bolango.
2. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan dari aspek Bisnis Internal pada PDAM Kabupaten Bone Bolango.

1.3 Batasan Masalah

Untuk penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan dari aspek non keuangan hanya pada aspek bisnis internal dikarenakan keterbatasan waktu dan penyebaran kusioner.

1.4 Manfaat dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka maksud penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan kinerja perusahaan dari perspektif keuangan dan perspektif bisnis internal.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja dari aspek keuangan PDAM Kabupaten Bone Bolango
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja dari aspek bisnis internal PDAM Kabupaten Bone Bolango

1.5 Manfaat penelitian

Berdasarkan penelitian ini, penulis mengharapkan hasil penelitian memiliki manfaat bagi :

a. Konsep Teoritis

1. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bone Bolango

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengukur dan memberi penilaian terhadap kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bone Bolango.

2. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi tambahan bagi pihak lain yang tertarik dengan kajian yang sama mengenai pengukuran dan

penilaian kinerja pada pelayanan publik khususnya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

3. Peneliti

Penelitian ini sebagai salah satu media untuk memperdalam ilmu akademik penulis dengan cara mengaplikasikan teori-teori akuntansi khususnya pada bidang akuntansi manajemen.

b. Kontribusi Praktis

1. Mengetahui langkah-langkah yang ditempuh atas hasil sebuah analisis pengukuran atas kinerja perusahaan agar visi, misi, dan tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik.
2. Membantu perusahaan untuk memperoleh manfaat agar dapat meningkatkan kualitas manajemen yang ada sehingga fokus utama atas target dan tujuan perusahaan dapat terlaksana.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1. Pengukuran Kinerja

Perkembangan teknologi saat ini sangat berpengaruh bagi setiap perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya persaingan yang melahirkan inovasi teknologi alat produksi, alat pemasaran, alat keuangan dan alat pengukuran kinerja. Perubahan, perkembangan dan inovasi itu merupakan proses pembelajaran bagi manajemen untuk meningkatkan pertumbuhan pendapatan, laba dan nilai perusahaan.

Dalam lingkungan yang kian turbulen, proses pengambilan keputusan manajemen perlu didukung dengan sistem tolak ukur kinerja integratif, dimana secara internal konsisten dengan visi, misi dan strategi perusahaan disertai kemampuan umpan balik yang semakin cepat, serempak dan simultan.

Kinerja berasal dari pengertian *performance*. Ada pula yang memberikan pengertian *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun, bukan hanya hasil kerja tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi (Armstrong dan Baron 199:15). Dengan demikian kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Kinerja

dapat dipandang sebagai proses maupun hasil pekerjaan. Kinerja perusahaan harus diukur secara komprehensif yang meliputi empat perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis intern dan pembelajaran dan pertumbuhan (Mulyadi, 2001;3).

Mardiasmo (2002:121) berpendapat bahwa pengukuran kinerja sektor publik adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu manajer publik menilai pencapaian suatu strategi melalui alat ukur finansial dan non finansial. Sistem pengukuran kinerja dapat dijadikan sebagai alat pengendalian organisasi, karena pengukuran kinerja dapat diperkuat dengan menetapkan *reward* dan *punishment system*.

Pengukuran kinerja menurut Mahmudi (2015;7) meliputi aktivitas penetapan serangkaian ukuran atau indikator kinerja yang memberikan informasi sehingga memungkinkan bagi unit kerja sektor publik untuk memonitor kinerjanya dalam menghasilkan output dan outcome terhadap masyarakat. Pengukuran kinerja bermanfaat untuk membantu manajer unit kerja dalam memonitoring dan memperbaiki kinerja dan berfokus pada tujuan organisasi dalam rangka memenuhi tuntutan akuntabilitas publik.

(Mulyadi, 2001) Penilaian kinerja sebagai penentu secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standard dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, karena organisasi pada dasarnya dioperasikan oleh sumber daya manusia maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan dalam organisasi.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja merupakan rangkaian sistem berdasarkan ukuran finansial atau non finansial yang berkaitan langsung dengan tujuan-tujuan strategik perusahaan guna mengukur sejauh mana hasil dan manfaat dalam penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan. Dengan adanya penilaian kinerja, manajemen puncak dapat memperoleh dasar yang objektif untuk memberikan kompensasi sesuai dengan prestasi yang disumbangkan masing-masing pusat pertanggungjawaban kepada perusahaan secara keseluruhan. Semua ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan rangsangan pada masing-masing bagian untuk bekerja lebih efektif dan efisien.

2.1.1 Tujuan Pengukuran Kinerja

Tujuan utama penilaian kinerja menurut Mulyadi dan Setyawan (2000;353) adalah untuk memotivasi personel dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan hasil yang diinginkan oleh organisasi. Pengukuran kinerja keuangan intinya adalah:

Pertama, kepuasan pemilik (*owner satisfaction*) melalui *return on equity* (*ROE*) yang dirinci menjadi bauran penjualan (*sales mix*). Perputaran harta (*asset turnover*) dan laba bersih atas penjualan (*net profit margin*).

Kedua, pengukuran pelanggan intinya adalah kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) yang dirinci menjadi jumlah pelanggan baru, jumlah pelanggan yang tidak menjadi pelanggan, dan kecepatan melayani pelanggan.

Ketiga, pengukuran proses bisnis internal intinya adalah efektivitas dan efisiensi yang dirinci siklus waktu (*cycle time*), penyerahan tepat waktu (*on time delivery*), dan siklus efektivitas (*cycle effectiveness*).

Keempat pengukuran pembelajaran dan pertumbuhan intinya adalah kepuasan karyawan (*employees satisfaction*) melalui peningkatan secara terus-menerus keterampilan dan pengetahuan pekerja yang dirinci menjadi penemuan keterampilan (*skill coverage*) dan kualitas kehidupan kerja (*quality work life*).

2.1.2 Manfaat Pengukuran Kinerja

Menurut Lynch dan Cross (1993) dalam Balanced Scorecard (Sony Yuwono, Edy Sikarno & Muhamad Ichsan), manfaat sistem pengukuran kinerja yang baik adalah menelusuri kinerja perusahaan lebih dekat pada pelanggannya dan membuat seluruh orang dalam organisasi terlibat dalam upaya memberi kepuasan kepada pelanggan; memotivasi pegawai untuk melakukan pelayanan sebagai bagian dari mata rantai pelanggan dan pemasok internal; mengidentifikasi berbagai pemborosan sekaligus mendorong upaya-upaya pengurangan terhadap pemborosan tersebut (*reduction of waste*); membuat suatu tujuan strategis yang biasanya masih kabur menjadi lebih konkret sehingga mempercepat proses pembelajaran organisasi; membangun konsensus untuk melakukan suatu perubahan dengan memberi “reward” atas perilaku yang diharapkan tersebut.

Menurut Collaborative dalam Evans (2002), terdapat empat faktor penghambat dalam implementasi rencana-rencana bisnis strategis, yaitu : Pertama hambatan visi (*vision Barrier*) tidak banyak orang dalam organisasi yang memahami atau mengerti strategi dari organisasi mereka. Kedua, hambatan orang (*people barrier*) banyak orang dalam organisasi memiliki tujuan yang tidak terkait dengan strategi organisasi. Ketiga, hambatan sumber daya (*resource barrier*) waktu, energi dan uang tidak dialokasikan pada hal-hal yang penting (kritis) dalam organisasi.

Misalnya anggaran tidak dikaitkan dengan strategi bisnis, sehingga menghasilkan pemborosan sumber daya. Keempat, hambatan manajemen (*management barrier*) manajemen menghabiskan terlalu sedikit waktu pada strategi organisasi dan terlalu banyak waktu pada pembuatan keputusan taktikal jangka pendek.

Ukuran kinerja dari perspektif keuangan menunjukkan apakah strategi, sasaran strategi, inisiatif strategi dan implementasinya mampu memberikan kontribusi dalam menghasilkan laba rugi perusahaan. Secara tradisional, laporan keuangan merupakan indikator historis-agregatif yang merefleksikan akibat dari implementasi dan eksekusi strategi dalam satu periode. Oleh karena itu untuk dapat menentukan kinerja, perusahaan dapat menerapkan alat ukur berbasis strategis.

a. Ukuran Kinerja dari perspektif keuangan

Ukuran kinerja dari perspektif keuangan menunjukkan apakah strategi, sasaran strategi, inisiatif strategi dan implementasinya mampu memberikan kontribusi dalam menghasilkan laba rugi perusahaan. Secara tradisional, laporan keuangan merupakan indikator historis-agregatif yang merefleksikan akibat dari implementasi dan eksekusi strategi dalam satu periode.

Pengukuran kinerja keuangan akan menunjukkan apakah perencanaan dan pelaksanaan strategi memberikan perbaikan yang mendasar bagi keuntungan perusahaan. Perbaikan-perbaikan ini tercermin dalam sasaran-sasaran yang secara khusus berhubungan dengan keuntungan yang terukur, pertumbuhan usaha, dan nilai pemegang saham. Pengukuran kinerja keuangan mempertimbangkan adanya tahapan dari siklus kehidupan bisnis dan tiap

tahapan memiliki sasaran yang berbeda, sehingga penekanan ukurannya pun berbeda pula.

Growth adalah tahapan awal siklus kehidupan perusahaan dimana perusahaan memiliki produk atau jasa yang secara signifikan memiliki potensi pertumbuhan terbaik. Disini manajemen terikat dengan komitmen untuk mengembangkan suatu produk atau jasa baru, membangun dan mengembangkan suatu produk/jasa dan fasilitas produksi, menambah kemampuan operasi, mengembangkan sistem, infrastruktur, dan jaringan distribusi yang akan mendukung hubungan global, serta membina dan mengembangkan hubungan dengan pelanggan.

Dalam tahap pertumbuhan, perusahaan biasanya beroperasi dengan arus kas yang negatif dengan tingkat pengembalian modal yang rendah. Dengan demikian tolak ukur kinerja yang cocok dalam tahap ini adalah, misalnya tingkat pertumbuhan pendapatan atau penjualan dalam segmen pasar yang telah ditargetkan.

Sustain adalah tahapan kedua dimana perusahaan masih melakukan investasi dan reinvestasi dengan mengisyaratkan tingkat pengembalian terbaik. Dalam tahap ini perusahaan mencoba mempertahankan pangsa pasar yang ada, bahkan mengembangkannya jika mungkin. Invesasi yang dilakukan umumnya diarahkan untuk menghilangkan *bottleneck*, mengembangkan kapasitas, dan meningkatkan perbaikan operasional secara konsisten. Sasaran keuangan pada tahap ini diarahkan pada besarnya tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan.

Harvest adalah tahapan ketiga dimana perusahaan benar-benar memanen/menuai hasil investasi di tahap-tahap sebelumnya. Tidak ada lagi

investasi besar, baik ekspansi maupun pembangunan kemampuan baru, kecuali pengeluaran untuk pemeliharaan dan perbaikan fasilitas.

Dalam pengukuran kinerja dari perspektif keuangan, perusahaan perlu menentukan sasaran strategi yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dibidang untuk berkembang, bertahan hidup, serta panen, dan kemudian menentukan ukuran hasil (*outcome measures*) setiap sasaran strategik tersebut.

b. Ukuran kinerja dari Perspektif proses bisnis internal

Dalam perspektif proses internal bisnis, perusahaan harus mengidentifikasi proses internal yang penting dimana perusahaan harus melakukannya dengan sebaik-baiknya, karena proses internal tersebut memiliki nilai-nilai yang diinginkan pelanggan dan akan memberikan pengembalian yang diharapkan oleh pemegang saham.

Berdasarkan identifikasi kebutuhan konsumen, perusahaan mendesain kemudian mengembangkan apa yang dibutuhkan oleh konsumen (fase ini termasuk fase untuk pasar) setelah itu perusahaan mulai memproduksi kemudian memasarkan dan melakukan pelayanan purna jual (fase nilai penawaran). Hal ini guna memenuhi kepuasan pelanggan.

Masing-masing perusahaan memiliki seperangkat proses penciptaan nilai yang unik bagi pelanggannya. Secara umum Kaplan dan Norton (2001) membaginya menjadi 3 prinsip dasar yaitu :

1) Inovasi

Inovasi sebagai gelombang panjang penciptaan nilai dimana perusahaan pertama kali menemukan dan mengembangkan pasar baru, pelanggan baru, serta

kebutuhan yang sedang berkembang dan yang tersembunyi dari pelanggan yang ada saat ini. Kemudian dengan melanjutkan gelombang panjang penciptaan dan pertumbuhan nilai, perusahaan merancang dan mengembangkan produk dan jasa baru yang memungkinkan menjangkau pasar dan pelanggan baru dan memuaskan kebutuhan pelanggan.

2) Operasi

Proses operasi merupakan gelombang pendek penciptaan nilai di dalam perusahaan. Dimulai dengan diterimanya pesanan pelanggan dan diakhiri dengan penyampaian produk dan jasa kepada pelanggan yang ada secara efisien, konsisten dan tepat waktu.

3) Layanan purna jual

Layanan purna jual mencakup garansi dan berbagai aktivitas perbaikan, penggantian produk yang rusak dan dikembalikan serta proses pembayaran. Dalam proses inovasi, unit bisnis meneliti kebutuhan pelanggan yang sedang berkembang atau yang masih bersembunyi, dan kemudian menciptakan produk atau jasa yang akan memenuhi kebutuhan tersebut. Proses operasi, langkah utama kedua dalam rantai nilai internal generik, adalah tempat dimana produk dan jasa diproduksi dan disampaikan kepada pelanggan. Proses ini secara historis telah menjadi fokus besar sistem pengukuran kinerja perusahaan.

2.1.3 Perspektif-perspektif dalam Pengukuran Kinerja

1) Perspektif Keuangan

Membangun suatu kinerja harus mengaitkan unit-unit bisnis kepada tujuan finansial yang berkaitan dengan strategi perusahaan. Tujuan finansial berperan

sebagai fokus untuk tujuan-tujuan strategik. Setiap ukuran yang dipilih seyogianya menjadi bagian dari suatu keterkaitan hubungan sebab-akibat yang memuncak (mencapai puncak) dalam peningkatan kinerja finansial. Rasio keuangan sendiri terdiri atas :

a) ROE (*Return On Equity*)

Return On Equity (ROE) adalah rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih (Lestari, Lutfi dan Shahyunan, 2007:5). Sedangkan menurut Chrisna (2011:34) kenaikan *Return On Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi *Return On equity* berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Menurut Martono dan Harjito (2005) *Return On equity* atau sering disebut Rentabilitas Modal Sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Menurut Darsono dan Ashara (2004:57) sebagai berikut “Laba bersih dibagi rata-rata ekuitas”.

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2017:204). *Return On equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal

sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir:20). ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri Atau sering disebut rentabilitas usaha.

Menurut Bambang Riyanto (2010:235) berpendapat bahwa “tingkat pengembalian egiutas (*Return On equity*) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan egiutas”. *Return On equity* atau tingkat pengembalian ekuitas pemilik mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang menjadi hak bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang perusahaan makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

Menurut Mardiyanto (2009:196) *Return On equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. *Return On equity* dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Agus Sawir (2001:20) mendefinisikan *Return On equity* atau tingkat pengembalian Equitas pemilik adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (Networth) secara efektif mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham.

Menurut Riyadi (2006:155) *Return On equity* adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan. *Return On equity* sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena *Return On equity* yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh deviden yang tinggi pula dan kenaikan *Return On equity* akan menyebabkan kenaikan saham.

Menurut Lukman Syamsudin (20014:64) mendefinisikan *Return On equity* suatu alat ukur dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham (preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2007:156) *Return On equity* digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham.

J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (2002:41) mengatakan bahwa “rentabilitas usaha adalah hasil pengembalian atas ekuitas mengukur pengembalian nilai buku kepada pemilik perusahaan, rasio ini merupakan suatu rasio tujuan akhir”. Menurut Tambunan (2007:179) *Return On equity* digunakan untuk mengukur rate of return (tingkat imbalan hasil) ekuitas. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini, semakin tinggi *Return On equity* yang dihasilkan perusahaan perusahaan, akan semakin tinggi harga sahamnya.

Return On equity disebut juga dengan laba atas equity. Dibeberapa referensi disebut juga dengan rasio total *asset turnover* atau perputaran total *asset*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi:2013:82)

Hasil pengembalian ekuitas atas *Return On equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin

tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

b) Rasio Operasi

Rasio Operasi digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional sehubungan dengan perusahaan volume penjualan. Dengan kata lain rasio operasi adalah rasio yang digunakan mengukur seberapa besar efisiensi biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan (BPPSPAM, 2010)

c) Rasio Kas

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut (Kasmir, 2017:224). Rasio Kas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan kas dan setara kas yang dapat segera diuangkan (BPPSPAM, 2010).

d) Efektivitas Penagihan

Efektivitas Penagihan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menagih hasil penjualan air dengan jumlah rekening air. Dengan kata lain, mengukur efisiensi kegiatan penagihan atas hasil penjualan air (BPPSPAM, 2010)

e) Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2017:165).

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya (Fahmi, 2016:58). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban dalam jangka panjangnya. Menurut Syafri (2008:303) menyatakan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuiditas.

2) Perspektif Bisnis Internal

Dalam perspektif ini, pengukuran dilakukan terhadap semua aktifitas yang dilakukan didalam perusahaan oleh seluruh personil untuk menciptakan suatu produk yang berkualitas yang dapat memberikan kepuasan bagi pelanggan maupun kepada para pemegang saham.

a) Efisiensi Produksi

Untuk mengukur efisiensi dalam sistem produksi PDAM perlu diukur tentang kapasitas yang ada dengan kapasitas yang terpakai agar menjadi efisien dan tidak ada kapasitas menganggur (*Iddle*) (BPPSPAM, 2010).

b) Tingkat Kehilangan Air

Untuk mengukur efisiensi sistem distribusi terhadap penjualan air (BPPSPAM, 2010).

c) Jam Operasi Layanan

Jam layanan operasi/hari digunakan untuk mengukur efisiensi sistem secara keseluruhan dan kaitannya dengan kecepatan dalam pelayanan kepada pelanggan PDAM (BPPSPAM, 2010).

d) Tekanan Air Sambungan Pelanggan

Untuk mengukur jumlah pelanggan yang dilayani dengan tekanan yang sesuai dengan standar minimal ($>1\text{bar}$) (BPPSPAM, 2010).

e) Penggantian Meter Air

Untuk mengukur tingkat ketelitian meter air pelanggan maka diperlukan penggantian meter air secara berkala (BPPSPAM, 2010).

2.1.4 Penelitian Terdahulu Penelitian Kinerja dengan Balanced Scorecard

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Hasil
Yogie Krisna Putera, 2017	Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan <i>Balanced Scorecard</i>	Penilaian kinerja dengan menggunakan BSC dapat dilihat bahwa berdasarkan perspektif keuangan total penjualan mengalami peningkatan mulai dari tahun 2013-2016 dari segi layanan servis mengalami peningkatan. Dari perspektif pelanggan telah melakukan pelayanan yang cukup baik dimana hasilnya menunjukkan puas terhadap pelayanan. Dari perspektif proses bisnis internal, perusahaan telah melakukan inovasi produk dan pengembangan pos stand dan layanan purna jual kepada pelanggan. Dan dari perspektif pertumbuhan dan pembelajaran perusahaan telah melakukan berbagai cara agar karyawan dapat

		menyumbangkan kemampuan terbaiknya dengan cara pemberian motivasi, inisiatif dan melakukan survei dan hasilnya menunjukkan bahwa karyawan puas dengan kebijakan yang dilaksanakan perusahaan.
Acha Zaenul Huda, 2013	Analisis Kinerja Dengan Pendekatan Balanced Scorecard studi kasus PDAM Tirta Dharma Kabupaten Klaten.	Pengukuran perspektif BSC secara keseluruhan menunjukkan kinerja yang baik dari tahun 2009-2011 dengan rata-rata sebesar 3,78. PDAM mampu berkembang, memperbaiki kas dan kewajiban pinjaman. Dan juga mampu mengoperasikan instalasi secara efisien dan efektif serta memberikan pelayanan prima kepada masyarakat secara tepat kualitas, kuantitas dan kontinuitas maupun mewujudkan tingkat pendapatan perusahaan dan kontribusi untuk PAD kab. Klaten. Tetapi pada perspektif pertumbuhan dan pembelajaran untuk rasio biaya diklat terhadap biaya pegawai menunjukkan kinerja yang buruk, yaitu sebesar 1,67. Hal ini dikarenakan masih kurangnya perhatian PDAM dalam hal peningkatan kompetensi pegawai.
Saraswati, Sinarwati, & Atmadja 2014	Analisis Kinerja Dengan Pendekatan <i>Balanced Scorecard</i> pada PDAM Kab. Buleleng	Hasil penelitiannya bahwa Kinerja PDAM Kabupaten Buleleng secara keseluruhan sudah cukup baik, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai Scorecard masing-masing perspektif.

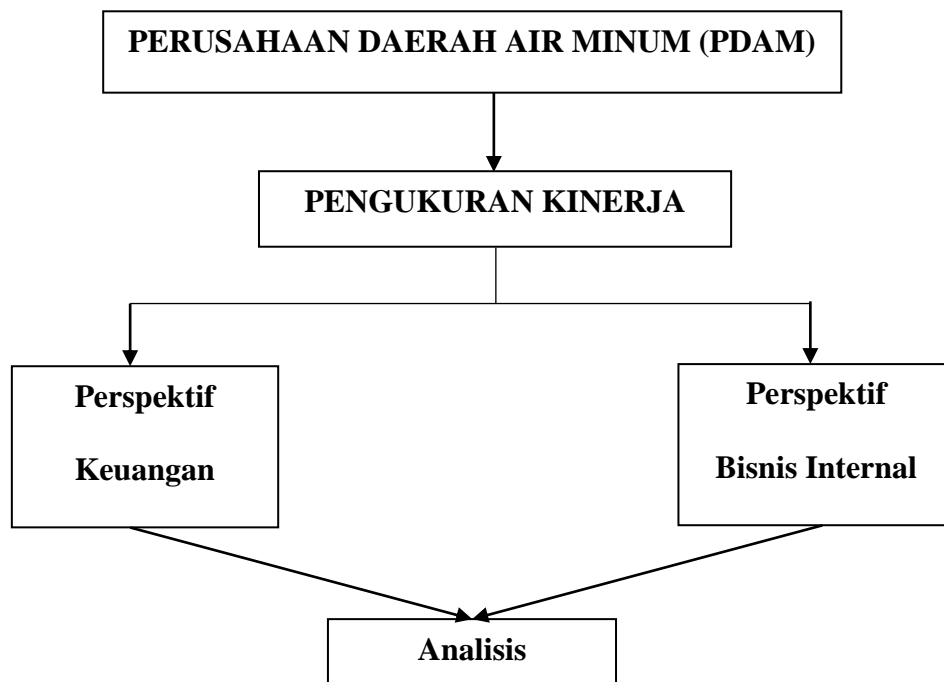
2.2 Kerangka Pemikiran

Pengukuran kinerja dari setiap perusahaan adalah sangat penting, seperti bagi perusahaan BUMD milik pemerintah daerah, dengan melakukan pengukuran

kinerja perusahaan yang berguna untuk pihak manajemen sebagai alat evaluasi apakah selama pelaksanaan kinerja dari perusahaan terdapat deviasi dari rencana yang telah ditentukan.

Dalam melakukan pengukuran kinerja kebanyakan perusahaan masih menggunakan pengukuran yang hanya berfokus pada aspek keuangan saja dan belum menggunakan aspek non keuangan seperti dari segi pelanggan, karyawan maupun personil yang terkait didalamnya. Kelemahan dari pengukuran kinerja yang berdasar pada aspek keuangan saja tidak memiliki daya prediksi ke masa depan, perusahaan juga harus bisa memprediksi masa depannya dengan menggunakan aspek non keuangan agar perusahaan bisa berjalan dengan baik.

Oleh karena itu penggunaan konsep pengukuran kinerja sebagai alternatif perusahaan dapat diukur tidak hanya berdasarkan aspek keuangan saja tetapi dapat diukur dari aspek non keuangan juga.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab terdahulu bahwa penelitian ini dilaksanakan pada PDAM Kabupaten Bone Bolango yang bergerak dibidang pelayanan air bersih pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Bone Bolango periode 2016 dan 2018

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode penelitian yang digunakan

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif berupa analisis rasio. Analisis rasio yang digunakan adalah Keuangan dan Bisnis Internal Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Bone Bolango tahun 2016 sampai dengan 2018.

3.2.2 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Jenis data

Adapun dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah jenis data yang tidak berbentuk angka-angka yang umumnya diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait, baik itu laporan keuangan maupun dokumen-dokumen pendukung lainnya yang diperoleh dari lokasi penelitian.

b. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari objeknya. Data primer dapat berupa opini subjek secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil-hasil pengujian. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) informasi yang bersumber dari observasi atas perilaku dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang diperoleh penyusun melalui penelusuran catatan dan dokumen resmi perusahaan yang terdiri dari laporan keuangan, struktur perusahaan, sejarah perusahaan, dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang sedang penyusun lakukan yang berasal dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Bone Bolango.

3.2.3 Definisi Operasional Variabel

Adapun arah penelitian ini adalah untuk mengukur dan menginterpretasikan kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dan non keuangan.

Tabel 3.1. Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Skala
Balanced	Perspektif Keuangan a. ROE b. Rasio Operasi c. Rasio Kas d. Efektivitas Penagihan e. Rasio Solvabilitas	Rasio

Scorecard	Perspektif Bisnis Internal a. Efisiensi Produksi b. Tingkat Kehilangan Air c. Jam Layanan Operasi/hari d. Tekanan Air Sambungan Pelanggan e. Penggantian Mter	Rasio
-----------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------

Sumber : Kaplan & Norton

3.2.4 Teknik Penggumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi yaitu mengamati hal-hal yang ada hubungannya dengan penulisan penelitian ini.
2. Interview yaitu mengadakan langsung dengan Kabag Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Bonbol.
3. Dokumentasi, yaitu suatu cara pengumpulan data melalui pencatatan dan berbagai dokumen yang mendukung penelitian atau bukti-bukti yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.2.5 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk dapat memperoleh nilai aspek keuangan dan non keuangan adalah sebagai berikut :

1. Perspektif Keuangan

$$\begin{aligned}
 \text{a) ROE} &= \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100\% \\
 \text{b) Rasio Operasi} &= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \\
 \text{c) Rasio Kas} &= \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\
 \text{d) Efektivitas Penagihan} &= \frac{\text{Jumlah Penerimaan Rekening Air}}{\text{Jumlah Rekening Air}} \times 100\% \\
 \text{e) Rasio Solvabilitas} &= \frac{\text{Jumlah Aktiva}}{\text{Jumlah Hutang}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

2. Perspektif Bisnis Internal

$$\begin{aligned}
 \text{a) Efisiensi Produksi} &= \frac{\text{Kapasitas yg dimanfaatkan}}{\text{Jumlah Kapasitas Terpasang}} \times 100\% \\
 \text{b) Tingkat Kehilangan Air} &= \frac{\text{Jlh. Distribusi Air – Air Terjual}}{\text{Jumlah Distribusi Air}} \times 100\% \\
 \text{c) Jam Layanan Operasi/hari} &= \frac{\text{Waktu Distribusi air ke pelanggan Dalam 1 Tahun}}{\text{Hari}} \\
 \text{d) Tekanan Air Sambungan Pelanggan} &= \frac{\text{Jumlah Pelanggan Terlayani dengan Tekanan > 1 bar}}{\text{Jumlah Pelanggan}} \times 100\% \\
 \text{e) Penggantian Meter} &= \frac{\text{Jlh. Meter Air yg Diganti Selama Setahun}}{\text{Jumlah Pelanggan}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai lokasi penelitian dalam rangka menunjang hasil-hasil penelitian. hal-hal yang dibahas dalam gambaran umum lokasi penelitian tersebut meliputi sejarah berdirinya perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi serta pembagian tugas masing-masing.

BPAM Kabupaten Bone Bolango diserahkan oleh PDAM Kabupaten Gorontalo pada tanggal 1 Januari 2004, BPAM Kabupaten Bone Bolango dibentuk berdasarkan Keputusan Bupati Bone Bolango Nomor 220 Tahun 2004 serta berdasarkan Keputusan Bupati Bone Bolango Nomor 221 Tahun 2004 tanggal 9 Agustus 2004 Kepala BPAM Bone Bolango dirangkap oleh Kepala Dinas Pekerjaan Umum Bone Bolango. BPAM Kabupaten Bone Bolango saat itu berkedudukan di Kecamatan Kabila yang mempunyai 2 Kantor Unit yakni BPAM Unit Tapa dan BPAM Unit Bilungala.

Pada awal tahun 2001 Kepala BPAM sudah tidak dirangkap oleh Kepala Dinas Pekerjaan Umum tapi sudah tersendiri. Dan pada tanggal 8 Agustus Tahun 2011 telah beralih status dari Badan Pengelola Air Minum (BPAM) ke Perusahaan Daerah Air Minum sesuai Perda No. 8 Tahun 2011.

PDAM mempunyai 1 (satu) Kantor Pusat dan 3 (tiga) Kantor Unit yaitu:

1. Kantor Pusat Berkedudukan di Kecamatan Kabila

2. Kantor Unit Tapa di Kecamatan Tapa
3. Kantor Unit Suwawa di Kecamatan Suwawa
4. Kantor Unit Bilungala di Kecamatan Bonepantai.

Instalasi Pengelolaan Air yang berada di kabupaten Bone Bolango adalah:

1. Instalasi Pengelolaan Air Desa Langge Kec. Tapa Kap. 20 liter/detik
2. Instalasi Pengelolaan Air Desa Tunggulo Kec. Tapa Kap. 5 liter/detik
3. Instalasi Pengelolaan Air Desa Ulanta Kec. Suwawa Kap. 10 liter/detik
4. Instalasi Pengelolaan Air Desa Ulanta Kec. Suwawa Kap. 25 liter/detik
5. Instalasi Pengelolaan Air Desa Lombongo Kec. Suwawa Tengah Kap. 20 liter/detik
6. Instalasi Pengelolaan Air Desa Bilungala Kec. Bonepantai Kap. 5 liter/detik
7. Instalasi Pengelolaan Air Desa Uwabanga Kec. Bonepantai Kap. 10 liter/detik
8. Instalasi Pengelolaan Air Desa Tulabolo Kec. Suwawa Timur Kap. 5 liter/detik
9. Instalasi Pengelolaan Air Desa Mongiilo Kec. Bulango Ulu Kap. 5 liter/detik
10. Instalasi Pengelolaan Air Desa Taludaa Kec. Bone Kap. 5 liter/detik

Sistem pengoperasian instalasi pengelolaan air (IPA) di PDAM Kabupaten Bone Bolango seluruhnya menggunakan sistem grafitasi baik dari sumber ke pengolahan dan dari pengolahan ke wilayah pelayanan. Daerah pelayanan PDAM Kabupaten Bone Bolango dan jumlah sambungan yang terpasang sampai dengan bulan desember 2018 adalah:

A Visi & Misi PDAM Kabupaten Bone Bolango

Visi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) adalah menjadikan PDAM sebagai perusahaan profesional yang menjadi kebanggaan masyarakat dan pemerintah daerah.

Misi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) sebagai berikut :

1. Pencapaian pelayanan yang memuaskan konsumen
2. Optimalisasi pendapatan
3. Pengelolaan manajemen perusahaan yang efektif dan efisien
4. Kepemimpinan yang sehat dan berwibawa

B Struktur Organisasi

Struktur organisasi menggambarkan hirarki pendelegasian wewenang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing bagian. Struktur organisasi bertujuan untuk memberikan arah bagi organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam Visi dan Misi. Berikut ini disajikan struktur organisasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Bone Bolango.

Seiring dengan peningkatan kebutuhan masyarakat akan air bersih, PDAM kabupaten Bone Bolango dituntut untuk lebih berkembang, mandiri serta didukung dengan SDM yang profesional dalam meningkatkan layanan kepada masyarakat. Guna mengantisipasi hal tersebut bupati telah menerbitkan Surat Keputusan Tahun 2011 tentang susunan organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Bone Bolango.

Adapun struktur organisasi dari PDAM Kabupaten Bone Bolango adalah sebagai berikut:

- a. I (Satu) Direktur Umum
- b. Kabag Administrasi dan Keuangan yang membawahi 3 orang sub bagian, yaitu:
 - i. Seksi umum dan personalia
 - ii. Seksi pembukuan dan keuangan
 - iii. Seksi hubungan langganan
- c. Kepala Bidang Teknik yang membawahi 3 orang sub bagian yaitu:
 - i. Seksi perencanaan teknik dan pengawasan konstruksi
 - ii. Seksi transmisi dan distribusi
 - iii. Seksi Produksi dan perawatan
- d. Jabatan Fungsional

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, maka diperoleh laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dari tahun 2016-2018 sebagai tolak ukur untuk menggambarkan bagaimana kondisi dan prestasi yang dicapai perusahaan dalam waktu tertentu. Dalam menganalisis Keuangan dan Bisnis Internal

1. Mengukur Kinerja Perspektif Keuangan

Untuk menganalisis data perspektif keuangan di atas digunakan perhitungan dalam bentuk Rasio keuangan dengan rumus sebagai berikut:

a) *Return On Equity*

ROE adalah salah satu indikator yang biasa digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat profitabilitas suatu perusahaan dengan cara membandingkan laba bersih terhadap jumlah ekuitasnya atau jika laba dan ekuitas negatif maka diberi nilai 1.

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah ekuitas}} \times 100$$

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan *Return On Equity*(ROE) :

Tabel. 4.1 Hasil Perhitungan *Return On Equity* (ROE) PDAM Kabupaten Bone Bolango tahun 2016-2018 (dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Laba setelah pajak (1)	Ekuitas (2)	Hasil ROE (%) (3)
2016	(8.514.090.238)	41.579.379.442	(20,48)
2017	(9.377.371.020)	44.093.487.680	(21,28)
2018	(10.104.017.237)	45.638.156.703	(22,14)

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan ROE pada PDAM Bone Bolango di atas dapat di lihat bahwa pada tahun 2016 sebesar (20,48%) dan tahun 2017 sebesar (21,28%) pada tahun 2018 sebesar (22,14%). Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pada ROE di PDAM Bone Bolango di atas mengalami penurunan.

b) *Rasio Operasi*

Rasio Operasi adalah indikator yang dapat menunjukkan sejauh mana manajemen PDAM dapat melakukan efisiensi/pengendalian beban operasi

dan sejauh mana manajemen PDAM dapat melakukan upaya-upaya peningkatan pendapatannya sehingga mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutup beban operasi.

$$\text{Rasio Operasi} = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}}$$

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan Rasio Operasi

Tabel. 4.2 Hasil Perhitungan Rasio Operasi PDAM Kabupaten Bone Bolango tahun 2016-2018 (dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Biaya Operasi (1)	Pendapatan Operasi (2)	Hasil Rasio Operasi (3)
2016	11.962.224.778	3.443.180.400	3,47
2017	12.103.068.951	2.721.277.200	4,44
2018	15.897.305.521	5.819.894.746	2,73

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Operasi pada PDAM Bone Bolango di atas dapat di lihat bahwa pada tahun 2016 sebesar 3,47 dan tahun 2017 mengalami kenaikan dengan memperoleh hasil sebesar 4,44 pada tahun 2018 mengalami penurunan dengan memperoleh hasil sebesar 2,73. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pada Rasio Operasi di PDAM Bone Bolango di atas yaitu mengalami fluktuasi.

c) Rasio Kas

Rasio kas adalah indikator yang digunakan untuk melihat sejauhmana kas PDAM mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Jika PDAM tidak memiliki kewajiban lancar maka diberi nilai 5

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan Rasio Kas

Tabel. 4.3 Hasil Perhitungan Rasio Kas PDAM Kabupaten Bone Bolango tahun 2016-2018 (dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Kas + Setara Kas (1)	Utang Lancar (2)	Hasil Rasio kas (%) (3)
2016	236.414.916	203.801.701	1,16
2017	337.873.562	313.371.522	1,07
2018	28.600.897	991.360.901	2,89

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Kas pada PDAM Bone Bolango di atas dapat di lihat bahwa pada tahun 2016 sebesar 1,16% dan tahun 2017 mengalami penurunan dengan memperoleh hasil sebesar 1,07% pada tahun 2018 mengalami kenaikan dengan memperoleh hasil sebesar 2,89%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pada Rasio Kas di PDAM Bone Bolango di atas yaitu mengalami fluktuasi

d) Efektivitas Penagihan

Efektivitaa Penagihan adalah indikator yang dapat menunjukkan sejauhmana PDAM mampu mengelola pendapatan dari hasil penjualan ini kepada pelanggan (piutang air) secara efektif sehingga menjadi penerimaan PDAM.

$$\text{Efektivitas Penagihan} = \frac{\text{Jlh, Penerimaan Rek. Air}}{\text{Jumlah Rek. Air}} \times 100$$

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan Efektivitas Penagihan

Tabel. 4.4 Hasil Perhitungan Efektivitas Penagihan PDAM Kabupaten Bone Bolango tahun 2016-2018 (dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Jlh. Penerimaan Rek. Air (1)	Jlh. Rek. Air (2)	Hasil Efektivas Penagihan (%) (3)
2016	1.267.115.399	3.369.144.300	37,61
2017	1.875.450.500	2.650.959.000	70,75
2018	4.244.746.046	5.667.582.200	74,90

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan Efektivitas Penagihan pada PDAM Bone Bolango di atas dapat di lihat bahwa pada tahun 2016 sebesar 37,61% dan tahun 2017 mengalami kenaikan dengan memperoleh hasil sebesar 70,75% pada tahun 2018 juga mengalami kenaikan dengan memperoleh hasil sebesar 74,90%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pada Efektivitas Penagihan di PDAM Bone Bolango di atas yaitu mengalami kenaikan.

e) Solvabilitas

Solvabilitas adalah salah satu indikator untuk mengetahui sejauhmana PDAM mempunyai kemampuan aktiva/aset dalam menjamin kewajiban/hutang jangka panjangnya atau rasio yang mampu menggambarkan seberapa besar beban kewajiban yang dapat ditanggung PDAM dibandingkan dengan jumlah aktiva/asetnya

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}} \times 100$$

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan Solvabilitas

Tabel. 4.5 Hasil Perhitungan Solvabilitas PDAM Kabupaten Bone Bolango tahun 2016-2018 (dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Total Aktiva (1)	Total Utang (2)	Hasil Solvabilitas (%) (3)
2016	41.783.199.143	203.801.701	2.050,19
2017	44.406.859.202	313.371.522	1.417,07
2018	46.629.517.604	991.360.901	4.703,59

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Solvabilitas pada PDAM Bone Bolango di atas dapat di lihat bahwa pada tahun 2016 sebesar 2.050,19% dan tahun 2017 mengalami penurunan dengan memperoleh hasil sebesar 1.417,07% pada tahun 2018 juga mengalami penurunan dengan memperoleh hasil sebesar 4.703,59%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pada Rasio Solvabilitas di PDAM Bone Bolango di atas yaitu mengalami kenaikan.

2. Mengukur Kinerja Perspektif Bisnis Internal

Untuk menganalisis data perspektif Bisnis Internal di atas digunakan perhitungan dalam bentuk Rasio dengan rumus sebagai berikut:

a) Efisiensi Produksi

Efisiensi Produksi adalah indikator yang menunjukkan tingkat efisiensi PDAM dalam memanfaatkan kapasitas terpasangnya.

$$\text{Efisiensi Produksi} = \frac{\text{Kapasitas yang dimanfaatkan}}{\text{Jlh. Kapasitas Terpasang}} \times 100$$

Berikut ini adalah hasil dari Efisiensi Produksi

Tabel. 4.6 Hasil Perhitungan Efisiensi Produksi PDAM Kabupaten Bone Bolango tahun 2016-2018 (dalam persen)

Tahun	Kapasitas yg Dimanfaatkan (1)	Jlh. Kapasitas Terpasang (2)	Hasil Efisiensi Poduksi (%) (3)
2016	1.484.820	5.991.840	24,78
2017	1.597.960	5.045.760	31,67
2018	1.513.156	7.095.600	21,33

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan Efisiensi Produksi pada PDAM Bone Bolango di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 sebesar 24,78% dan tahun 2017 mengalami kenaikan dengan memperoleh hasil sebesar 31,67% pada tahun 2018 mengalami penurunan dengan memperoleh hasil sebesar 21,33%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pada Efisiensi Produksi di PDAM Bone Bolango di atas mengalami fluktuasi.

b) Tingkat kehilangan Air (air tak berekening)

Tingkat kehilangan air adalah indikator yang menunjukkan kemampuan manajemen PDAM dalam mengendalikan volume air yang dijual melalui sistem distribusi perpipaan.

$$\text{Tingkat kehilangan air} = \frac{\text{Distribusi Air} - \text{Air Terjual}}{\text{Distribusi air}} \times 100$$

Berikut ini adalah hasil dari Tingkat Kehilangan Air

Tabel. 4.7 Hasil Perhitungan Tingkat Kehilangan Air PDAM Kabupaten Bone Bolango tahun 2016-2018 (dalam persen)

Tahun	Distribusi Air – Air Terjual (1)	Air Terjual (2)	Hasil Tingk. Kehilangan Air (%) (3)
2016	347.159	1.220.400	28,45
2017	373.600	1.131.200	33,03
2018	393.923	1.363.982	28,88

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan Tingkat Kehilangan Air pada PDAM Bone Bolango di atas dapat di lihat bahwa pada tahun 2016 sebesar 28,45% dan tahun 2017 mengalami kenaikan dengan memperoleh hasil sebesar 33,03% pada tahun 2018 mengalami penurunan dengan memperoleh hasil sebesar 28,88% Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pada Tingkat Kehilangan Air di PDAM Bone Bolango di atas yaitu mengalami fluktuasi.

c) Jam Operasi Layanan

Jam Operasi Layanan adalah indikator untuk mengetahui kemampuan PDAM dan memberikan pelayanan air minum kepada pelanggannya selama kontinyu 24 jam per harinya.

Jam Operasi Layanan	=	$\frac{\text{Waktu Distribusi Air ke Pelg 1 thn}}{365 \text{ hari}}$
---------------------	---	----------------------------------------------------------------------

Berikut ini adalah hasil dari Jam Operasi Layanan

Tabel. 4.8 Hasil Perhitungan Jam Operasi Layanan PDAM Kabupaten Bone Bolango tahun 2016-2018 (dalam waktu)

Tahun	Waktu Distribusi Air ke Pelg 1 thn (1)	365 (2)	Hasil Jam Operasi Layanan (3)
2016	6.000	365	16,44
2017	6.000	365	16,44
2018	6.966	365	19,09

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan Jam Layanan Operasi pada PDAM Bone Bolango di atas dapat di lihat bahwa pada tahun 2016 dan 2017 mempunyai nilai yang sama sebesar 16,44 dan tahun 2018 mengalami kenaikan dengan memperoleh hasil sebesar 19,09. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pada Jam Layanan Operasi di PDAM Bone Bolango di atas yaitu mengalami kestabilan pda tahun 2016-2017 dan naik pada tahun 2018.

d) Tekanan Air Sambungan Pelanggan

Tekanan air pada sambungan pelanggan merupakan indikator yang digunakan untuk melengkapi indikator jam operasi layanan dan indikator kualitas air dalam upaya untuk mengetahui PDAM telah mampu mempertahankan pelayanannya dengan kualifikasi air minum, dimana capaiannya harus memenuhi syarat 3k, indikator ini digunakan untuk mengetahui capaian tekanan air PDAM pada rata-rata pipa pelanggannya.

$$\text{Tekanan Air samb. Pelg} = \frac{\text{Jlh. Pelg dilay dgn tekanan } >0.7 \text{ bar}}{\text{Jumlah Pelanggan}} \times 100$$

Berikut ini adalah hasil dari Tekanan Air Sambungan Pelanggan

Tabel. 4.9 Hasil Perhitungan Tekanan Air Sambungan Pelanggan PDAM Kabupaten Bone Bolango tahun 2016-2018 (dalam persen)

Tahun	Jlh. Pelg. Dilayni dgn Tekanan >0,7 bar (1)	Jumlah Pelanggan (2)	Hasil Tek. Air Samb. Pelanggan (%) (3)
2016	3.480	11.765	29,58
2017	5.861	9.742	60,16
2018	8.720	10.990	79,34

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan Tekanan Air Sambungan pada PDAM Bone Bolango di atas dapat di lihat bahwa pada tahun 2016 sebesar 29,58% dan tahun 2017 mengalami kenaikan dengan memperoleh hasil sebesar 60,16% pada tahun 2018 mengalami kenaikan dengan memperoleh hasil sebesar 79,384% Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pada Tekanan Air Sambungan di PDAM Bone Bolango di atas yaitu mengalami peningkatan.

e) Penggantian Meter

Penggantian air meter pelanggan adalah indikator yang digunakan untuk menilai sejauhmana manajemen PDAM melakukan penggantian meter air.

$$\text{Pengg.Meter Air} = \frac{\text{Jlh. Meter yg diganti/diklabrasi thn ybs}}{\text{Jumlah Pelanggan}} \times 100$$

Berikut ini adalah hasil dari Penggantian Meter

Tabel. 4.10 Hasil Perhitungan Penggantian Meter PDAM Kabupaten Bone Bolango tahun 2016-2018 (dalam persen)

Tahun	Jlh. Meter yg diganti thn ybs (1)	Jumlah Pelanggan (2)	Hasil Penggantian Meter Air (%) (3)
2016	120	11.765	1,02
2017	377	9.742	3,87
2018	1.007	10.990	9,16

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan Pergantian Meter pada PDAM Bone Bolango di atas dapat di lihat bahwa pada tahun 2016 sebesar 1,02% dan tahun 2017 mengalami kenaikan dengan memperoleh hasil sebesar 3,87% pada tahun 2018 mengalami kenaikan dengan memperoleh hasil sebesar 9,16%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pada Pergantian Meter di PDAM Bone Bolango di atas yaitu mengalami kenaikan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perspektif keuangan

Pada dasarnya, pengukuran kinerja merupakan kartu berimbang yang digunakan sebagai media untuk mengukur aktivitas operasional yang dilakukan sebuah perusahaan. Dengan ini perusahaan menjadi lebih tahu sejauh mana pergerakan dan perkembangan yang perusahaan capai. Adanya pengukuran kinerja juga membantu perusahaan untuk memberikan pandangan menyeluruh mengenai kinerja dari perusahaan.

Financial perspective atau perspektif keuangan erat kaitannya dengan pemasukan dan pengeluaran perusahaan. Dengan kata lain perusahaan harus mampu mengelola keuangan dengan baik agar keuangannya terus stabil. Berikut adalah pengukuran yang digunakan dalam perspektif keuangan adalah sebagai berikut :

1. ROE (Return On Equity)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat di lihat bahwa nilai ROE pada tahun 2016 sebesar -0,2048 (20,48%), tahun 2017 sebesar -0,2127 (21,27%) dan tahun 2018 sebesar -0,2214 (22,14%). Hasil yang di dapatkan pada tahun 2016, 2017 dan 2018 masih di katakan kurang baik dikarenakan nilai tersebut masih di bawah standarisasi BPPSPAM No. 002/2010 tentang penilaian kinerja PDAM yaitu 25% dalam perspektif keuangan. Hasil yang di dapatkan mengalami penurunan sebesar -0,79% dari tahun 2016 ke 2017 dan -0,87% dari tahun 2017 ke 2018 yang bernilai negative.

Hal ini disebabkan karena pada perusahaan PDAM di BonBol di tahun 2016-2018 mendapatkan kerugian dengan nilai tahun 2016 sebesar (Rp.8.514.090.238), tahun 2017 (Rp.9.377.371.020) dan tahun 2018 sebesar (Rp. 10.104.017,237) ini dapat di lihat kerugian yang di dapatkan meningkat sehingga mengakibatkan modal untuk tahun periode berikutnya menjadi menurun, dan dapat di katakan bahwa Kinerja perusahaan PDAM Bone Bolango masih kurang baik, kerugian ini disebabkan oleh karena pendapatan yang mereka dapatkan lebih kecil dari pada beban yang mereka keluarkan pada tahun 2016

sebesar Rp.12.008.617.859 dari tahun 2017 sebesar Rp. 12.104.383.761, dan juga pada tahun 2018 sebesar Rp. 15.973.007.763.

Return on equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (kasmir;2015:204). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Menurut Sartono (2012:133) *ROE* yaitu mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar.

2. Rasio Operasi

Berdasarkan hasil perhitungan yang di atas dapat di lihat bahwa nilai Rasio Operasi pada tahun 2016 sebesar 3,47%, tahun 2017 sebesar 4,45% dan tahun 2018 sebesar 2,73% hasil yang di dapatkan pada tahun 2016, 2017 dan tahun 2018 masih kurang baik karena nilai yang di dapatkan masih di bawah standarisasi BPPSPAM yaitu 25%. Dan hasil yang di dapatkan mengalami fluktuasi di mana pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan dengan nilai trend sebesar 0,98 dan pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar 1,72.

Walaupun pada tahun 2016 dan 2017 rasio operasi mengalami peningkatan tetapi pendapatan pada tahun 2017 lebih kecil dari tahun 2016 dengan nilai sebesar tahun 2016 Rp. 3.494.527.621 dan tahun 2017 sebesar Rp. 2.727.012.741. Hal ini di karenakan pada tahun 2016 pendapatan AIR dan NON AIR lebih besar yang di dapatkan oleh perusahaan dari pada tahun 2017 oleh karenanya pada biaya operasional tahun 2016 lebih kecil dengan nilai sebesar

Rp.11.962.224.778 dan pada tahun 2017 lebih besar dengan nilai sebesar Rp. 12.103.068.951. dan pada tahun 2018 mengalami penurunan pada rasio operasi.

Hal ini di akibatkan bahwa beban operasional pada tahun 2018 semakin besar sehingga pendapatan yang di dapatkan oleh perusahaan kurang baik manage biaya operasional atau pengeluaran di tahun 2018, dengan ini di katakan bahwa penilaian pada rasio kas pada perusahaan masih kurang baik pada 3 tahun ini, karena manajemen masih kurang baik dalam manage biaya operasional perusahaan.

Rasio operasi merupakan ukuran untuk menghitung seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi dari penjualan bersih perusahaan. Laba operasi perusahaan merupakan laba bersih sebelum pajak dan bunga.

3. Rasio Kas

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai Rasio kas pada tahun 2016 sebesar 1,16%, tahun 2017 sebesar 1,07% dan tahun 2018 sebesar 2,89%. Hasil yang di dapatkan pada tahun 2016, 2017, dan 2018 masih dikatakan kurang baik karena masih di bawah standarisasi dari BPPSPAM yaitu 25% dalam persepektif keuangan, dan hasil yang di dapatkan dari tahun 2016 sampai 2017 mengalami penurunan sebesar 0,09%.

Hal ini mengakibatkan perusahaan tidak mencapai target 25%. walaupun penilaian pada rasio kas di perusahaan PDAM masih di bawah standar BPPSPAM tetapi perusahaan pada tahun 2016 dan tahun 2017 mampu melunasi kewajiban yang ada hal ini di sebabkan oleh meningkatnya kas yang ada pada

perusahaan dari pada kewajiban, namun berdasarkan perhitungan tahun 2018 perusahaan belum mampu melunasi kewajiban lancar dengan kas dan setara kas yang di sebabkan oleh meningkatnya jumlah hutang lancar yang jika di lihat kas dan setara kas masih dibawah rata-rata kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio ini menjelaskan bahwa aktiva lancar yang di gunakan untuk memenuhi kewajiban lancar adalah kas (Kasmir, 2008;141). Angka cash ratio mempunyai nilai Rp.1,00 atau 100% yang artinya setiap hutang yang bisa di lunasi apabila kas mampu menutupi hutang lancar.

Rasio kas (cash ratio) atau sering disebut juga dengan Rasio Aset Tunai (Cash Asset Ratio) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan total kas (tunai) dan setara kas perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Rasio kas ini pada dasarnya adalah penyempurnaan dari rasio cepat (quick ratio) yang digunakan untuk mengidentifikasi sejauhmana dana (kas dan setara kas) yang tersedia untuk melunasi kewajiban lancar atau hutang jangka pendeknya.

4. Efektivitas Penagihan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat di lihat bahwa nilai pada Efektivitas penagihan pada tahun 2016 sebesar 37,60%, tahun 2017 sebesar 70,75% dan tahun 2018 sebesar 74,90%. Hasil yang di dapatkan ini menurut standarisasi BPPSPAM yaitu 25% dalam perspektif keuangan, di tahun 2016, 2017 dan 2018 di katakan baik karena nilai di atas standar dari BPPSPAM. Dan Hasil yang di dapatkan pada tahun 2016,2017 dan tahun 2018 dikatakan baik dalam efektivitas penagihan karena di atas standarisasi dari BPPSPAM yaitu 25% dalam persepektif keuangan.

Hasil dari tahun 2016-2017 mengalami kenaikan yang artinya bahwa dalam melakukan penagihan di PDAM berjalan dengan baik hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah rekening air yang di terima pada tahun 2016 sampai 2017 yang di atas rata-rata 50%, dan begitu pula pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan dalam pembayaran rekening air, sehingga ini artinya manajemen mampu dalam mengefektivaskan penagihan yang cukup baik bagi perusahaan.

Ulum (2008:199) mengemukakan bahwa pengertian efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan. Sedangkan menurut Takiziduhu (2005:163) efektivitas khusus bagi pemerintah didefinisikan secara abstrak sebagai tingkat pencapaian tujuan, diukur dengan rumus hasil dibagi dengan (per) tujuan. Lebih lanjut Ndaha menyatakan bahwa efektivitas digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan mencapai tujuan. Efektivitas adalah tujuan yang memadai, *do the right things*, dan efektivitas berhubungan dengan pencapaian tujuan tertentu (Molan, 2003:169)

5. Rasio Solvabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat di lihat bahwa nilai pada rasio solvabilitas pada tahun 2016 sebesar 205,19 tahun 2017 sebesar 14,170% dan tahun 2018 sebesar 4,703%. Pada ketiga tahun ini dalam penilaian standarisasi BPPSPAM di tahun 2016 masih di katakan baik karena di atas standar BPPSPAM dalam persepektif keuangan 25%, dan di tahun 2017-2018 dalam

penilaian tidak baik, hal ini karena nilai yang di hasilkan masih di kurang 25% dari standar BPPSPAM. Pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan dan tahun 2017-2018 mengalami penurunan juga.

Hal ini menunjukkan bahwa total aktiva yang di miliki oleh perusahaan di danai oleh hutang lancar pada tahun 2016 sebesar 205,19 dan tahun 2017 menurun menjadi 14,70% karena total aktiva pada tahun 2016-2017 memiliki peningkatan sehingga perusahaan mampu melunasi hutang jangka panjang dan jangka pendek, dan untuk tahun 2017-2018 mengalami penurunan namun pada tahun 2018 total aktiva juga mengalami peningkatan sehingga total aktiva di tahun 2018 mampu membayar total kewajiban baik jangka panjang dan jangka pendek. Rasio solvabilitas ini menjelaskan bahwa bagaimana kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban baik jangka panjang atau jangka pendek. Sehingga dapat di katakan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi total kewajiban berjalan dengan baik.

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dikukuhkan).

4.3.2 Perspektif Bisnis Internal

Pengukuran kinerja dalam perspektif Bisnis Internal di PDAM Bone Bolango mencakup 5 penilaian, yaitu sebagai berikut:

1. Efisiensi Produksi

Berdasarkan hasil perhitungan pada Efisiensi Produksi di atas di tahun 2016 sebesar 24,78% , 2017 sebesar 31,67%, dan 2018 sebesar 21,33%, pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan pada penilaian efisiensi produksi apabila mengalami kenaikan maka pihak perusahaan masih belum bisa mengefesiensikan produksi pada perusahaan, yang akibatnya akan berimbas pada laporan keuangan di laba rugi dengan timbulnya banyak beban oprasional dan pengelolaan beban belum optimal.

Hal ini di akibatkan karenakan dalam pengelolaan pendapatan tidak mampu di kelola dengan baik sehingga tidak bisa menutupi biaya yang di dikeluarkan. dan pada tahun 2017-2018 mengalami penurun yang artinya bahwa pada tahun 2018 perusahaan sudah bisa meminimalisir atau mengefesiensi produksi dengan pengurangan beban ”oprasional dan mengurangi biaya” yang di dikeluarkan. Namun pada penilaian BPPSPAM dalam persepektif Bisnis Internal yaitu 35% dan pada efisiensi produksi di PDAM Bone Bolango masih di katakan belum mencapai standar dari BPPSPAM.

Efisiensi produksi (*Productive efficiency*) adalah salah satu jenis efisiensi ekonomi yang berkaitan dengan distribusi dan alokasi sumber daya dimasyarakat. Efisiensi produksi berkaitan erat dengan konsep efisiensi teknis. Efisiensi teknis mengacu pada kombinasi input yang optimal, yaitu menggunakan kombinasi minimum tenaga kerja dan modal untuk menghasilkan jumlah barang tertentu.

2. Tingkat Kehilangan Air

Berdasarkan hasil perhitungan pada tingkat kehilangan air di atas pada tahun 2016 sebesar 28,45%, tahun 2017 sebesar 33,03% dan tahun 2018 sebesar 28,88%. Pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan hal ini bisa di katakan kurang baik karena kerugian air yang di alami perusahaan meningkat, karena perusahaan PDAM biasanya mengalami kebocoran pipa atau luapan air pada reservoir dan lambat di perbaiki atau di tangani, dan akibatnya tidak hanya berpengaruh pada perusahaan namun juga pada masyarakat umum baik secara langsung maupun tidak langsung karena air yang mereka konsumsi akan berkurang karena kebocoran, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang artinya bahwa tingkat kehilangan air pada tahun 2018 lebih kecil dari tahun sebelumnya

Hal ini karena pihak perusahaan kurang cepat menangani permasalahan yang terjadi di lapangan misalnya pada kebocoran pipa dan pada penilaian standarisasi BPPSPAM pada perspektif Bisnis Internal yaitu 35% dan pada penilaian Tingkat Kehilangan Air di PDAM Bone Bolango masih di katakan kurang baik karena belum mencapai standar dari BPPSPAM.

Kehilangan air (*Non Revenue Water*) dapat diartikan sebagai perbedaan yang tercatat atau selisih antara air yang diproduksi dan masuk kedalam sistem dengan jumlah air yang tercatat pada meter pelanggan. Hilangnya sejumlah air yang dapat terjadi karena keluar dari sistem tanpa dipergunakan atau tidak tercatatnya penggunaan air karena berbagai sebab.

Kehilangan air berdasarkan penyebabnya dapat diklasifikasikan merupakan kehilangan air secara fisik dan kehilangan non fisik. Kehilangan fisik (*physical losses*) adalah kehilangan yang disebabkan adanya kebocoran yang terjadi pada komponen sistem, pada reservoir, pada pipa baik distribusi maupun transmisi, atau pada sambungan rumah. Kehilangan non fisik (*nonphysical losses*) adalah kehilangan air yang secara fisik tidak terlihat tapi dapat diketahui dari perhitungan dan catatan jumlah air yang didistribusikan kepada pelanggan.

3. Jam Layanan Operasi/Hari

Berdasarkan hasil perhitungan pada Jam Operasi di atas dapat dilihat pada tahun 2016 sebesar 16,44, tahun 2017 sebesar 16,44% dan tahun 2018 sebesar 19,09%. Pada tahun 2016-2017 mengalami kestabilan yang artinya tidak ada perubahan, namun nilai yang didapatkan layanan operasi dalam 1 tahun belum mencapai 50% yang artinya bahwa layanan operasi dalam pendistribusi air ke pelanggan belum maksimal. Yang diakibatkan oleh karena tingkat pelayanan yang kurang dari 24 jam sehingga pelayanan pendistribusian air ke pelanggan berkurang. Dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang kemungkinan perusahaan sudah meningkatkan pada jam operasi pelayanan agar pelanggan/masyarakat kebutuhan air dapat terpenuhi dengan cepat. Namun pada penilaian standarisasi BPPSPAM belum memenuhi standar yaitu 35% dalam perspektif Bisnis Internal.

4. Tekanan Air Sambungan Pelanggan

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tekanan Air Sumbangan Pelanggan di atas dapat dilihat bahwa tahun 2016 sebesar 29,58%, tahun 2017 sebesar 60,16%, dan

tahun 2018 sebesar 79,34%, pada ketiga tahun 2016-2018 mengalami kenaikan, hal ini berarti bahwa pengaliran air ke pelanggan mendapatkan air yang cukup meningkat tiap tahunnya, bisa di lihat dari jumlah pelanggan yang terlayani dengan tekanan > 1 bar meningkat dalam tiga tahun ini, karena semakin besar diameter pipa tentu jumlah air yang di tampung akan semakin banyak dan tidak membuat pelanggan kecewa dengan debit air yang keluar.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan melakukan kinerja yang cukup baik dalam mempertahankan pengaliran air yang cukup kepada pelanggan agar pelanggan merasa puas terhadap debit air yang mengalir

5. Penggantian Meter

Berdasarkan hasil perhitungan pada Penggantian Meter di atas dapat di lihat bahwa tahun 2016 sebesar 1,02%, tahun 2017 sebesar 3,87%, dan tahun 2018 sebesar 9,16%. Pada ketiga tahun tersebut (2016-2018) mengalami kenaikan. Berdasarkan hasil di atas dapat di simpulkan bahwa ketiga tahun ini banyaknya pergantian meter pelanggan selama periode evaluasi tiap tahun semakin naik, namun peningkatan yang terjadi pada ketiga tahun ini masih dikatakan kurang baik karena kenaikan yang terjadi blm mncapai 50%,.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan perspektif keuangan dan perspektif bisnis internal Perusahaan Daerah Air Minum dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

5.1.1 Perspektif Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan perspektif keuangan dan perspektif bisnis internal Perusahaan Daerah Air Minum dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat di lihat kinerja PDAM dengan menggunakan perspektif keuangan. Berdasarkan hasil perhitungan ROE dapat di lihat bahwa pada tahun 2016 sebesar (20,48%) dan tahun 2017 sebesar (21,28%) pada tahun 2018 sebesar (22,14%). Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pada ROE mengalami penurunan.

Hasil perhitungan Rasio Operasi dapat di lihat pada tahun 2016 sebesar 3,47 dan tahun 2017 mengalami kenaikan dengan memperoleh hasil sebesar 4,44 pada tahun 2018 mengalami penurunan dengan memperoleh hasil sebesar 2,73. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pada Rasio Operasi mengalami fluktuasi.

Hasil perhitungan Rasio Kas dapat di lihat pada tahun 2016 sebesar 1,16% dan tahun 2017 mengalami penurunan dengan memperoleh hasil sebesar 1,07% pada tahun 2018 mengalami kenaikan dengan memperoleh hasil sebesar 2,89%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pada Rasio Kas mengalami fluktuasi.

Hasil perhitungan Efektivitas Penagihan dapat dilihat pada tahun 2016 sebesar 37,61% dan tahun 2017 mengalami kenaikan dengan memperoleh hasil sebesar 70,75% pada tahun 2018 juga mengalami kenaikan dengan memperoleh hasil sebesar 74,90%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pada Efektivitas Penagihan mengalami kenaikan.

Hasil perhitungan Rasio Solvabilitas dapat di lihat bahwa pada tahun 2016 sebesar 2.050,19% dan tahun 2017 mengalami penurunan dengan memperoleh hasil sebesar 1.417,07% pada tahun 2018 juga mengalami penurunan dengan memperoleh hasil sebesar 4.703,59%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pada Rasio Solvabilitas mengalami kenaikan.

5.1.2 Perspektif Bisnis Internal

Berdasarkan hasil perhitungan Efisiensi Produksi pada PDAM Bone Bolango di atas dapat di lihat pada tahun 2016 sebesar 24,78% dan tahun 2017 mengalami kenaikan dengan memperoleh hasil sebesar 31,67% pada tahun 2018 mengalami penurunan dengan memperoleh hasil sebesar 21,33%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pada Efisiensi Produksi di PDAM Bone Bolango di atas mengalami fluktuasi.

Berdasarkan hasil perhitungan Efisiensi Produksi pada PDAM Bone Bolango di atas dapat di lihat pada tahun 2016 sebesar 24,78% dan tahun 2017 mengalami kenaikan dengan memperoleh hasil sebesar 31,67% pada tahun 2018 mengalami penurunan dengan memperoleh hasil sebesar 21,33%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pada Efisiensi Produksi mengalami fluktuasi.

Hasil perhitungan Tingkat Kehilangan Air dapat di lihat pada tahun 2016 sebesar 28,45% dan tahun 2017 mengalami kenaikan dengan memperoleh hasil sebesar 33,03% pada tahun 2018 mengalami penurunan dengan memperoleh hasil sebesar 28,88% Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pada Tingkat Kehilangan Air mengalami fluktuasi.

Hasil perhitungan Jam Layanan Operasi dapat di lihat pada tahun 2016 dan 2017 mempunyai nilai yang sama sebesar 16,44 dan tahun 2018 mengalami kenaikan dengan memperoleh hasil sebesar 19,09. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pada Jam Layanan Operasi mengalami kestabilan pda tahun 2016-2017 dan naik pada tahun 2018.

Hasil perhitungan Tekanan Air Sambungan dapat di lihat bahwa pada tahun 2016 sebesar 29,58% dan tahun 2017 mengalami kenaikan dengan memperoleh hasil sebesar 60,16% pada tahun 2018 mengalami kenaikan dengan memperoleh hasil sebesar 79,384% Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pada Tekanan Air Sambungan mengalami peningkatan.

Hasil perhitungan Pergantian Meter dapat di lihat bahwa pada tahun 2016 sebesar 1,02% dan tahun 2017 mengalami kenaikan dengan memperoleh hasil sebesar 3,87% pada tahun 2018 mengalami kenaikan dengan memperoleh hasil sebesar 9,16%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pada Pergantian Meter di mengalami kenaikan.

5.2 Saran

Berdasarkan pemaparan hasil kesimpulan penelitian, Diharapkan Perusahaan Daerah Air Minum, untuk lebih meningkatkan kemampuan menghasilkan laba

dengan meningkatkan pengelolaan Asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba dan lebih memanfaatkan modal seefisien mungkin untuk menghasilkan laba yang lebih besar.

PDAM Kabupaten Bone Bolango perlu mengevaluasi kinerja dari perspektif bisnis internalnya, misalnya dalam hal sosialisasi di setiap kelurahan untuk mencapai target apakah sudah efektif serta efisien, apakah informasi yang disampaikan mampu diterima masyarakat, hal ini dianggap penting karena dari perspektif ini perusahaan dapat memperoleh target jumlah konsumen yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Kashmir. 2017 : *Analisis Laporan Keuangan*

Alfian Hakim Nurcahaya. 2016. “Analisis Kinerja PDAM Kota Pekalongan Dengan Menggunakan Metode Balanced Scorecard”. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Acha Zaenal Huda.n 2013. “Analisis Kinerja dengan Pendekatan Balanced Scorecard”. Skripsi. Universitas

Ahmad Fallah Rusdianto. 2010. “Analisis Kinerja Dengan Pendekatan Balanced Scorecard pada PDAM Kabupaten Semarang”. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang

Mulyadi. 2001: *Balanced Scorecard*.

Dewi Anggun Ratnasari. 2016. “Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Metode Balanced Scorecard dan Analisis SWOT pada CV. Gorontalo Informatik”. Skripsi. Universitas Ichsan Gorontalo.

Ryan Belva Selado. 2014. “Analisis Kinerja Menggunakan *Balanced Scorecard* Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Batang”. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang

Utari SE., M.Ak : Dr. Ari Purwanti, SE., M.Ak : Dr. Darsono Prawironegoro, SE., SF., MA., MM. 2011 : *Akuntansi Manajemen (Pendekatan Praktis)*. Edisi 4.

Sony Yuwono, Edy Sukarno, Muhammad Ichsan. 2002 : *Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorecard Menuju Organisasi yang Berfokus pada Strategi*.

Vincent Gaster, SZ. 2011 : *Sistem Manajemen Kinerja*

Yogie Krisna Putera. 2017. "Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Balanced Scorecard" Studi Kasus pada Dealer Honda Naga Mas Motor Baturetno. Skripsi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta

LAMPIRAN

JADWAL PENELITIAN

NO	KEGIATAN	Agst	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Des
1	Tahap Perencanaan										
2	Observasi										
3	Penyusunan Proposal										
4	Ujian Proposal										
5	Revisi Proposal										
6	Pengambilan Data										
7	Penyusunan Skripsi										
8	Ujian Skripsi										

26/11/2019

lemlit.ichsan/lemlit/cetak-surat-penelitian-mahasiswa/1550/



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 1673/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/X/2019

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Pimpinan PDAM Kabupaten Bone Bolango

di,-

Gorontalo

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE
NIDN : 0929117202
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Sri Susanty Manopo
NIM : E1116146
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Lokasi Penelitian : Kantor PDAM Kab. Bone Bolango
Judul Penelitian : ANALISIS KINERJA PDAM KABUPATEN BONE BOLANGO DENGAN PENDEKATAN BALANCE SCORCARD

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 09 Oktober 2019

Ketua


Dr. Rahmisyari, ST., SE
NIDN 0929117202

+

lemlit.ichsan/lemlit/cetak-surat-penelitian-mahasiswa/1550/



Nomor : 88 /PERUMDA/BB/XI/2020
 Lampiran : -
 Perihal : **Balasan**

Kepada Yth,
 Ketua Lembaga Penelitian
 Universitas.Ichsan

Di-
 Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anwar Badjarat, SE.
 Jabatan : Manager Hubungan Langganan

Menerangkan bahwa ,

Nama : Sri Susanti Manopo

Nim : E1116146

Fakultas : Ekonomi

Judul Penelitian : ANALISIS KINERJA PDAM KABUPATEN BONE DENGAN PENDEKATAN BALANCE SCORCARD

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada perusahaan kami, sebagai syarat penyusunan proposal/skripsi sebagaimana dimaksud.

Demikian surat ini kami sampaikan atas kerja samanya di ucapkan terima kasih.

Kabila, 20 November 2020
 An.DIREKTUR

ANWAR BADJARAT SE.
 Manager Hubungan Langganan

Tembusan :
 1. Arsip



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|---------|------------------------------------|
| 1. Nama | : Dr. Bala, SE, S.Psi, S.IP., M.Si |
| Sebagai | : Pembimbing I |
| 2. Nama | : Rahma Rizal, SE, Ak., M.Si |
| Sebagai | : Pembimbing II |

Dengan ini Menyatakan bahwa :

- | | |
|----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama Mahasiswa | : SRI SUSANTY MANOPO |
| NIM | : E1116146 |
| Program Studi | : Akuntansi (S1) |
| Fakultas | : Fakultas Ekonomi |
| Judul Skripsi | : Analisis Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)
Kabupaten Bone Bolango Dengan Pendekatan Balanced
Scorecard |

Setelah kami melakukan pengecekan kembali antara softcopy skripsi dari hasil pemeriksaan aplikasi Turnitin dengan hasil Similarity sebesar 34% oleh Tim Verifikasi Plagiasi di Pustikom dengan Skripsi Aslinya, isinya SAMA dan format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk mendapatkan Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi.

Pembimbing I

Dr. Bala, SE, S.Psi, S.IP., M.Si
NIDN. 0197505022

Gorontalo, Juli 2020

Pembimbing II

Rahma Rizal, SE, Ak., M.Si
NIDN. 0914027902

Mengetahui
Ketua Program Studi,

Rahma Rizal, SE, M.Ak
NIDN. 0914027902

Catatan Perbaikan :

- ☐ Penggunaan tanda petik dua tidak Wajar
- ☐ Penulisan Rumus masih berbentuk gambar
- ☐ Beberapa Paragraf berbentuk gambar
- ☐ Beberapa kata tidak lengkap hurufnya / beberapa kata digabung tanpa spasi
- ☐ _____



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0428/UNISAN-G/S-BP/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw : SRI SUSANTY MANOPO
NIM : E1116146
Program Studi : Akuntansi (S1)
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Bone Bolango Dengan Pendekatan Balanced Scorecard

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 34%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 24 Juli 2020
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

Skripsi_SRI SUSANTY MANOPO_E.11.16.146_ANALISIS
KINERJA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
(PDAM)KABUPATEN BONE BOLANGO DENGAN
PENDEKATAN BALANCED SCORECARD

ORIGINALITY REPORT

34%	33%	15%	23%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.umm.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	2%
3	adoc.tips Internet Source	2%
4	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
7	pt.scribd.com Internet Source	1%

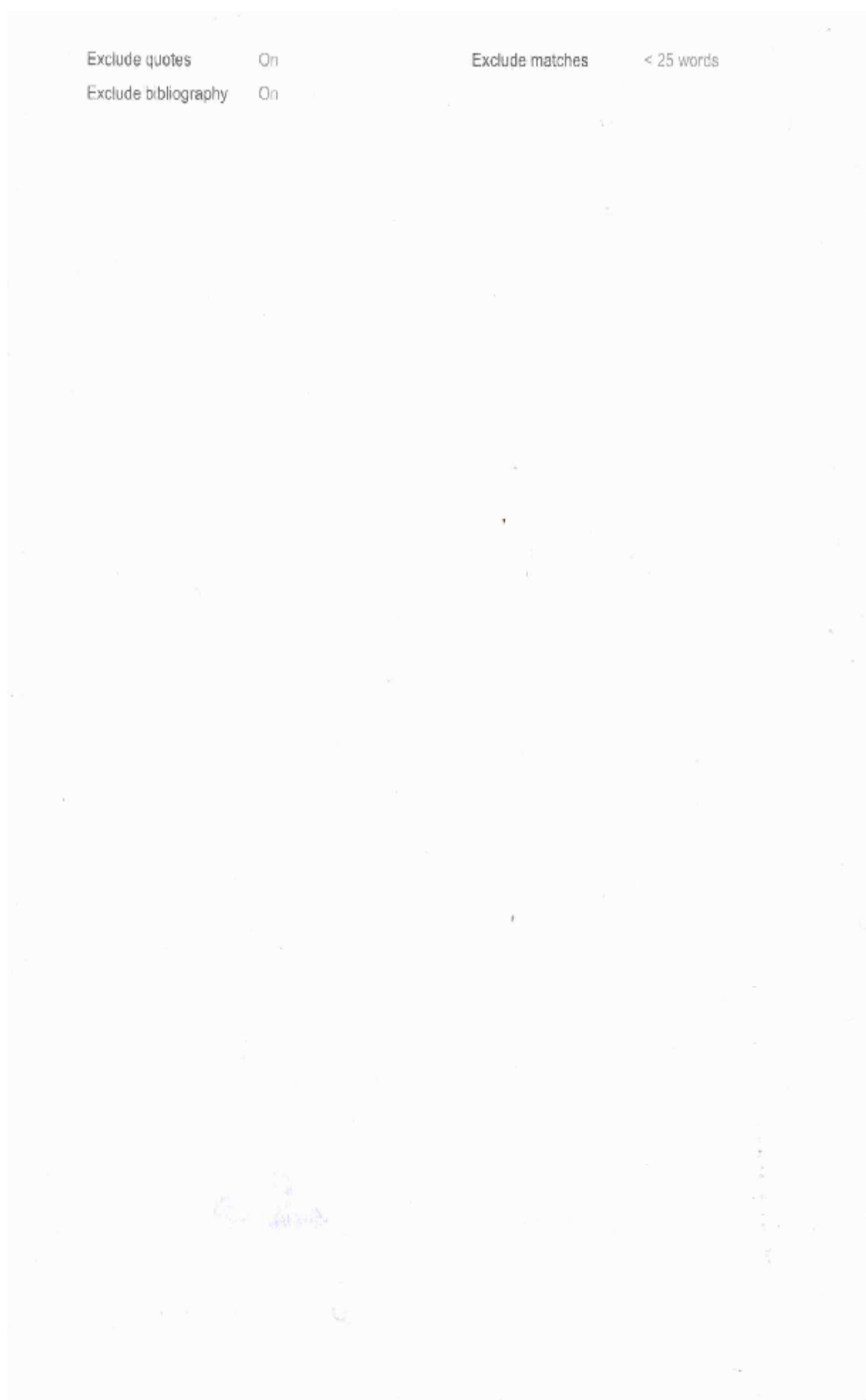
repository.uinjkt.ac.id

8	Internet Source	1%
9	arvantc40s.blogspot.com Internet Source	1%
10	ml.scribd.com Internet Source	1%
11	id.123dok.com Internet Source	1%
12	dokumen.tips Internet Source	1%
13	eprints.ung.ac.id Internet Source	1%
14	text-id.123dok.com Internet Source	1%
15	library.binus.ac.id Internet Source	1%
16	noviaayudieliza.blogspot.com Internet Source	1%
17	repository.widyatama.ac.id Internet Source	1%
18	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	1%
	sinta.unud.ac.id	

19	Internet Source	1 %
20	eprints.undip.ac.id Internet Source	1 %
21	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	1 %
22	www.scribd.com Internet Source	1 %
23	kasiino.blogspot.com Internet Source	1 %
24	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
25	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
27	ejournal.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
28	widiastutidyah.wordpress.com Internet Source	<1 %
29	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
30	bersamalaskarakalsehat.blogspot.com Internet Source	<1 %

31	www.pdambonbol.com Internet Source	<1 %
32	Submitted to Cedar Valley College Student Paper	<1 %
33	Alma Meita Makausi, Harijanto Sabijono, Sherly Pinatik. "KONTRIBUSI DAN EFEKTIVITAS PENERIMAAN PAJAK PARKIR TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA GORONTALO", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2019 Publication	<1 %
34	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
35	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
36	Dominikus kopong duli Kopong Duli. "ANALISIS KINERJA KEUANGAN DARI ASPEK LIKUIDITAS DAN AKIVITAS (STUDI PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTA CENDANA KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA).", Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen, 2020 Publication	<1 %
37	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	<1 %

38	Submitted to General Sir John Kotelawala Defence University Student Paper	<1 %
39	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
40	media.neliti.com Internet Source	<1 %
41	www.blogger.com Internet Source	<1 %
42	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
43	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
44	www.madina.co.id Internet Source	<1 %
45	es.scribd.com Internet Source	<1 %
46	anzdoc.com Internet Source	<1 %
47	johannessimatupang.wordpress.com Internet Source	<1 %



CURICULUM VITAE

IDENTITAS PRIBADI

Nama	: Sri Susanty Manopo
Nim	: E11.16.146
Tempat/Tanggal Lahir	: Gorontalo, 03 Juli 1981
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi/Akuntansi
Program Studi	: S1 Akuntansi
Angkatan	: 2016
Email	: susanmanpo13@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

A. Pendidikan Formal

1. Sekolah Dasar Negeri 1 Atinggola ((1987-1993)
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Suwawa (1993-1996)
3. Sekolah Mengah Atas Negeri 1 Suwawa (1996-1999)
4. Diploma satu (D1) Komputer Akuntansi Ichsan Gorontalo(1999-2000)
5. Tingkat Sarjana Pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Ichsan Gorontalo. Kota Gorontalo (2016-2020)

B. Pendidikan Informal

1. Kuliah Kerja Lapangan Pengabdian (KKLP) Universitas Ichsan
Gorontalo (2019)

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KABUPATEN BONE BOLANGO
LAPORAN LABA RUGI AUDITED
PER 31 DESEMBER 2018

URAIAN	31-Dec-18		
PENDAPATAN			
PENDAPATAN USAHA			
PENDAPATAN PENJUALAN AIR		5,667,582,200.00	
Harga Air	5,667,582,200.00		
Beban Tetap	-		
PENDAPATAN NON AIR		152,312,546.00	
Pendapatan Sambungan Baru	-		
Pendapatan Denda	152,312,546.00		
Pendapatan Pengujian Laboratorium	-		
Pendapatan Penyambungan Kembali	-		
Pendapatan Penggantian Meter Air	-		
Pendapatan Non Air Lainnya	-		
PENDAPATAN KEMITRAAN			
PENDAPATAN AIR LIMBAH			
JUMLAH PENDAPATAN USAHA			5,819,894,746.00
PENDAPATAN LAIN-LAIN			49,095,780.00
JUMLAH PENDAPATAN			5,868,990,526.00
BEBAN			
BEBAN OPERASIONAL			
Beban Pegawai		5,407,534,426.00	
Beban Listrik		106,681,847.00	
Beban BBM		81,370,203.00	
Beban Pemakaian Bahan Kimia		139,988,000.00	
Beban Pembelian Air Curah/Air Baku		-	
Beban Pemeliharaan		800,910,155.00	
Beban Pemakaian Bahan Pembantu		-	
Beban Pinjaman		-	
Beban Penyusutan/Penyisihan/Amortisasi		4,278,249,091.00	
Beban Penyusutan Aset Tidak Berfungsi		896,856,867.00	
Beban Penyisihan Piutang		510,389,217.00	
Kerugian Penurunan Nilai		-	
Beban Operasional Lainnya		3,675,325,715.00	
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL			15,897,305,521.00
BEBAN NON OPERASIONAL			75,702,242.00
JUMLAH BEBAN			15,973,007,763.00
LABA RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN			-10,104,017,237.00
PAJAK PENGHASILAN			
LABA/RUGI BERSIH			-10,104,017,237.00

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KABUPATEN BONE BOLANGO
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
PER 31 DESEMBER 2017

Uraian	Keayaan Pemerintahan Daerah	Penyertaan Pemerintah Pusat	Keayaan Pemerintah Pusat yud. Statusnya	Cadangan Tujuan	Cadangan Umum	Saldo Laba ditahan	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo 1 Januari 2017	51.643.100.564,00		25.299.273.352,00			-	41.579.397.442,00
Koreksi saldo awal laba rugi Tahun 2017		4.998.000.000,00				-	4.998.000.000,00
Koreksi Audit						-	9.377.371.020,00
Mutasi Tahun Berjalan						-	-
Saldo 31 Desember 2017	45.643.100.564,00		25.299.273.352,00			26.848.886.236,00	44.093.487.680,00

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KABUPATEN BONE BOLANGO
NERACA KOMPARATIF AUDITED
Per 31 Desember 2018

URAIAN		31-Des-18	
ASET			
ASET LANCAR			5.457.277.165,00
KAS DAN BANK		28.600.897,00	28.600.897,00
Kas		-	-
Bank		-	-
INVESTASI JANGKA PENDEK		-	-
Deposito		-	-
Surat Berharga		-	-
PIUTANG USAHA (NET)		5.164.523.265,00	5.164.523.265,00
Piutang Rekening Air		7.024.333.390,00	7.024.333.390,00
Piutang Rekening Non Air		-	-
Penyisihan Piutang Usaha		-1.859.810.122,00	-1.859.810.122,00
PIUTANG NON USAHA (NET)		163.000.000,00	163.000.000,00
Piutang karyawan		-	-
Piutang lain-lain		-	-
Penyisihan Piutang Non Usaha		-	-
PERSEDIAAN		76.153.000,00	76.153.000,00
Persediaan Bahan Operasi Kimia		4.500.000,00	4.500.000,00
Persediaan Bahan Operasi Lainnya		-	-
Persediaan Bahan Instalasi		71.653.000,00	71.653.000,00
Persediaan Lain-lain		-	-
Akumulasi Penurunan Nilai		-	-
PEMBAYARAN DIMUKA		-	-
INVESTASI JANGKA PANJANG		25.000.000,00	25.000.000,00
Deposito Berjangka Lebih Dari 1 Tahun		-	-
Penyertaan		-	-
Investasi Jangka Panjang Lainnya		-	-

PROPERTI INVESTASI			
Nilai Perolehan	-	-	-
Akumulasi Penyusutan	-	-	-
Akumulasi Penurunan Nilai	-	-	-
ASET TETAP			41.172.240.439,00
Aset Tetap			
Tanah dan Penyempurnaan Tanah			
Instalasi Sumber Air	255.000.000,00	66.030.237.434,00	
Instalasi Pompa	628.522.000,00		
Instalasi Pengolahan Air	-		
Instalasi Transmisi dan Distribusi	23.287.246.627,00		
Bangunan/Gedung	37.506.498.879,00		
Peralatan dan Perlengkapan	920.000.000,00		
Kendaraan/alat Pengangkutan	1.169.965.218,00		
Investasi/Perabot Kantor	1.366.218.000,00		
Akumulasi Penyusutan	896.784.710,00	31.593.113.759,00	
Akumulasi Penyusutan Inst. Sumber Air	-		
Akumulasi Penyusutan Instalasi Pompa	-		
Akumulasi Penyusutan Inst. Pengolahan Air	-		
Akumulasi Penyusutan Inst. Trans & Dist	-		
Akumulasi Penyusutan Bangunan/Gedung	-		
Akumulasi Penyusutan Peralatan & Perlengkapan	-		
Akumulasi Penyusutan Kendaraan/Alat Pengangkutan	-		
Akumulasi Penyusutan Inventaris/Perabot Kantor	-		
Akumulasi Penurunan Nilai	-		
ASET TETAP LEASING			
Nilai Perolehan	-		
Akumulasi Penyusutan	-		
ASET LAIN-LAIN			
Aset Tetap Dalam Penyelenggaraan			
Uang Jaminan		6.735.116.794,00	
Pembayaran Dimaka Pembagian Laba Kepada Pemda			
Aser Tidak Berwujud			
Aset Tidak Berfungsi			
TOTAL ASET			46.629.517.604,00

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KABUPATEN BONE BOLANGO
NERACA KOMPARATIF AUDITED
Per 31 Desember 2018

URAIAN	31-Des-18	
KEWAJIBAN		
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		991.360.901,00
UTANG USAHA	773.599.200,00	
UTANG NON USAHA	-	
BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	97.806.701,00	
PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA	-	
PINJAMAN JANGKA PENDEK	119.955.000,00	
Pinjaman/Kredit Bank Jangka Pendek		
Pinjaman Jangka Pendek Lainnya	119.955.000,00	
UTANG PAJAK	-	
PINJAMAN JANGKA PENDEK LAINNYA	-	
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG YANG TELAH JATUH TEMPO	-	
Pokok Pinjaman dan Pemerintah Pusat Yang Telah Jatuh Tempo	-	
Bunga Pinjaman dan Pemerintah Pusat Yang Telah Jatuh Tempo	-	
KEWAJIBAN TURAN PENSIUN	-	
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK LAINNYA	-	
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	-	
PINJAMAN DALAM NEGERI	-	
Pokok Pinjaman dan Pemerintah Pusat	-	
Bunga Pinjaman Yang Belum Jatuh Tempo	-	
PINJAMAN LUAR NEGERI	-	
Bunga Masa Tenggang-Pinjaman Dalam Negeri	-	
Bunga Masa Tenggang-Pinjaman Luar Negeri	-	
UTANG LEASING	-	
KEWAJIBAN LAIN-LAIN	-	
PENDAPATAN YANG DITANGGUHKAN	-	
CADANGAN DANA	-	
UANG JAMINAN LANGGANAN	-	
TOTAL KEWAJIBAN		991.360.901,00

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KABUPATEN BONE BOLANGO
LAPORAN LABA RUGI AUDITED
PER 31 DESEMBER 2017

URAIAN	31-Dec-17		
PENDAPATAN			
PENDAPATAN USAHA			
PENDAPATAN PENJUALAN AIR		2,650,959,000.00	
Harga Air	2,650,959,000.00		
Beban Tetap	-		
PENDAPATAN NON AIR		70,268,200.00	
Pendapatan Sambungan Baru	-		
Pendapatan Denda	70,268,200.00		
Pendapatan Pengujian Laboratorium	-		
Pendapatan Penyambungan Kembali	-		
Pendapatan Penggantian Meter Air	-		
Pendapatan Non Air Lainnya	-		
PENDAPATAN KEMITRAAN			
PENDAPATAN AIR LIMBAH			
JUMLAH PENDAPATAN USAHA			2,721,227,200.00
PENDAPATAN LAIN-LAIN			5,785,541.00
JUMLAH PENDAPATAN			2,727,012,741.00
BEBAN			
BEBAN OPERASIONAL			
Beban Pegawai	2,455,446,352.00		
Beban Listrik	-		
Beban BBM	79,389,981.00		
Beban Pemakaian Bahan Kimia	166,195,000.00		
Beban Pembelian Air Curah/Air Baku	-		
Beban Pemeliharaan	746,252,973.00		
Beban Pemakaian Bahan Pembantu	870,419,050.00		
Beban Pinjaman	23,700,000.00		
Beban Penyusutan/Penyisihan/Amortisasi	4,335,725,883.00		
Kerugian Penurunan Nilai	-		
Beban Operasional Lainnya	3,425,939,712.00		
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL		12,103,068,951.00	
BEBAN NON OPERASIONAL		1,314,810.00	
JUMLAH BEBAN			12,104,383,761.00
LABA RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN			-9,377,371,020.00
PAJAK PENGHASILAN			
LABA/RUGI BERSIH			-9,377,371,020.00

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KABUPATEN BONE BOLANGGO
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
PER 31 DESEMBER 2018

Uraian	Kekayaan Pemerintah Daerah Rp	Penyertaan Pemerintah Pusat Rp	Kekayaan Pemerintah ybd. Statusnya Rp	Cadangan Tujuan Rp	Cadangan Umum Rp	Saldo Laba ditahan Rp	Jumlah Rp
Saldo 1 Januari 2018	45.643.100.564,00		25.299.273.352,00			26.848.886.236,00	44.093.487.580,00
Koreksi saldo awal laba rugi Tahun 2018 Koreksi Audit Mutasi Tahun Berjalan Saldo 31 Desember 2018						10.104.017.237,00	10.104.017.237,00
	45.643.100.564,00		25.299.273.352,00				46.629.517.604,00

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KABUPATEN BONE BOLANGO
NERACA KOMPARATIF AUDITED
Per 31 Desember 2017

URAIAN		31-Des-17	
ASET			
ASET LANCAR			3.347.213.566,00
KAS DAN BANK			
Kas	26.000.000,00	337.873.562,00	
Bank	311.873.562,00		
INVESTASI JANGKA PENDEK			
Deposito	-	-	
Surat Berharga	-	-	
PIUTANG USAHA (NET)		2.123.967.589,00	
Piutang Rekening Air	2.123.967.589,00		
Piutang Rekening Non Air	-		
Penyisihan Piutang Usaha	-		
PIUTANG NON USAHA (NET)		53.000.000,00	
Piutang Non Usaha	53.000.000,00		
Penyisihan Piutang Non Usaha	-		
PERSEDIAAN		832.372.415,00	
Persediaan Bahan Operasi Kimia	13.280.000,00		
Persediaan Bahan Operasi Lainnya	819.092.415,00		
Persediaan Bahan Instalasi	-		
Persediaan Lain-lain	-		
Akumulasi Penurunan Nilai	-		
PEMBAYARAN DIMUKA			
INVESTASI JANGKA PANJANG			
Deposito Berjangka Lebih Dari 1 Tahun	-		
Penyertaan	-		
Investasi Jangka Panjang Lainnya	-		

PROPERTI INVESTASI			
Nilai Perolehan	-	-	-
Akumulasi Penyusutan	-	-	-
Akumulasi Penurunan Nilai	-	-	-
ASET TETAP			41.043.841.936,00
Tanah dan Peningkatan Tanah	255.000.000,00		
Instalasi Sumber Air	-1.062.582.010,00		
Instalasi Pompa	-		
Instalasi Pengolahan Air	30.852.863.667,00		
Instalasi Transmisi dan Distribusi	32.918.855.332,00		
Bangunan/Gedung	50.000.000,00		
Peralatan dan Perlengkapan	140.346.375,00		
Kendaraan/Alat Pengangkutan	668.810.000,00		
Investasi/Perabot Kantor	799.051.710,00		
Akumulasi Penyusutan	-409.183.756,00		
Akumulasi Penyusutan Inst. Sumber Air	-		
Akumulasi Penyusutan Instalasi Pompa	-11.548.952.584,00		
Akumulasi Penyusutan Inst. Pengolahan Air	-12.953.966.667,00		
Akumulasi Penyusutan Inst. Trans & Dist	-		
Akumulasi Penyusutan Bangunan/Gedung	-4.375.000,00		
Akumulasi Penyusutan Peralatan & Perlengkapan	-107.723.985,00		
Akumulasi Penyusutan Kendaraan/Alat Pengangkutan	-255.070.208,00		
Akumulasi Penyusutan Inventaris/Perabot Kantor	-424.395.158,00		
Akumulasi Penurunan Nilai	-		
ASET TETAP LEASING			
Nilai Perolehan	-		
Akumulasi Penyusutan	-		
ASET LAIN-LAIN			15.003.700,00
Aset Tetap Dalam Penyelesaian	15.803.700,00		
Uang Jaminan	-		
Pembayaran Dimuka Pembagian Laba Kepada Pemda	-		
Aset Tidak Berwujud	-		
TOTAL ASET			44.406.859.202,00

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KABUPATEN BONE BOLANGO
NERACA KOMPARATIF AUDITED
Per 31 Desember 2017

URAIAN		31-Des-17	
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			313.371.522,00
UTANG USAHA		86.731.500,00	
UTANG NON USAHA		-	
BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR		161.306.701,00	
PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA			
PINJAMAN JANGKA PENDEK			
Pinjaman/Kredit Bank Jangka Pendek			
Pinjaman Jangka Pendek Lainnya			
UTANG PAJAK			
PINJAMAN JANGKA PENDEK LAINNYA			
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG YANG TELAH JATUH TEMPO		65.333.321,00	
Pokok Pinjaman dan Pemerintah Pusat Yang Telah Jatuh Tempo			
Bunga Pinjaman dan Pemerintah Pusat Yang Telah Jatuh Tempo			
KEWAJIBAN IURAN PENSIIUN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK LAINNYA			
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
PINJAMAN DALAM NEGERI			
Pokok Pinjaman dan Pemerintah Pusat			
Bunga Pinjaman Yang Belum Jatuh Tempo			
PINJAMAN LUAR NEGERI			
Bunga Masa Tenggang-Pinjaman Dalam Negeri			
Bunga Masa Tenggang-Pinjaman Luar Negeri			
UTANG LEASING			
KEWAJIBAN LAIN-LAIN			
PENDAPATAN YANG DITANGGUHKAN			
CADANGAN DANA			
UANG JAMINAN LANGGANAN			
TOTAL KEWAJIBAN			313.371.522,00

Modal dan Cadangan			
KEKAYAAN PEMDA YANG DIPISAHKAN			
Kekayaan Asal Anggaran Belanja Daerah			
Kekayaan Asal Dana Pembangunan Daerah			
PENYERTAAN PEMERINTAH			
Penyertaan Yang Telah Ditetapkan Statusnya	45.643.100.564,00		
Penyertaan Yang Belum Ditetapkan Statusnya	25.299.273.352,00		
MODAL			
MODAL HIBAH			
SELISIH PENILAIAN KEMBALI AKTIVA TETAP			
CADANGAN			
CADANGAN UMUM			
CADANGAN TUJUAN			
LABA DITAHAN/(AKUMULASI KERUGIAN)	-17.471.515.216,00		
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN	-9.377.371.020,00		
TOTAL MODAL DAN CADANGAN			44.093.487.680,00
TOTAL MODAL DAN KEWAJIBAN			44.406.859.202,00

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KABUPATEN BONE BOLANGO
LAPORAN ARUS KAS AUDITED
PER 31 DESEMBER 2017

	Tahun 2017 (Rp)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	
Laba Rugi Bersih	-9.337.371.020,00
Penyesuaian untuk :	
Beban Penyisihan Piutang	976.117.801,00
Beban Penyusutan Aset Tetap	4.335.725.883,00
Kerugian Penurunan Nilai	-
Laba Ditahan	-
Laba (Rugi) Operasi Sebelum Perubahan Modal Kerja	
Perubahan Modal Kerja :	
Penurunan (Kenaikan) Deposito	-
Penurunan (Kenaikan) Piutang Usaha	-775.508.200,00
Penurunan (Kenaikan) Piutang Non Usaha	-
Penurunan (Kenaikan) Persediaan	666.974.935,00
Penurunan (Kenaikan) Pembayaran Dimuka	60.000.000,00
Kenaikan (Penurunan) Kewajiban Jangka Pendek	-50.000.000,00
Kenaikan (Penurunan) Hutang Jangka Panjang Jatuh Tempo	30.064.725,00
Kenaikan (Penurunan) Kewajiban Lainnya	-74.444.448,00
Jumlah Perubahan Modal Kerja	
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	-4.208.440.324,00
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	
Pembelian/Penjualan Aset Tetap	-524.492.500,00
Pembelian/Penjualan Aset Lain-lain	-
Aset Dalam Penyelesaian	-
Arus Kas Bersih yang digunakan untuk Aktivitas Investasi	-524.492.500,00
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	
Kenaikan (Penurunan) Pinjaman Pemerintah Pusat	-
Kenaikan (Penurunan) Kewajiban Lain-lain	-
Kenaikan (Penurunan) Modal dan Cadangan	4.998.000.000,00
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	4.998.000.000,00
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	
Kas dan Setara Kas Awal Periode	265.067.176,00
Kas dan Setara Kas Akhir Periode	72.806.386,00
	337.873.562,00

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KABUPATEN BONE BOLANGO
LAPORAN LABA RUGI AUDITED
PER 31 DESEMBER 2016

URAIAN	31-Dec-16		
PENDAPATAN			
PENDAPATAN USAHA			
PENDAPATAN PENJUALAN AIR		3,369,144,300.00	
Harga Air	3,369,144,300.00		
Beban Tetap	-		
PENDAPATAN NON AIR		74,036,100.00	
Pendapatan Sambungan Baru	-		
Pendapatan Denda	74,036,100.00		
Pendapatan Pengujian Laboratorium	-		
Pendapatan Penyambungan Kembali	-		
Pendapatan Penggantian Meter Air	-		
Pendapatan Non Air Lainnya	-		
PENDAPATAN KEMITRAAN			
PENDAPATAN AIR LIMBAH			
JUMLAH PENDAPATAN USAHA			3,443,180,400.00
PENDAPATAN LAIN-LAIN			51,347,221.00
JUMLAH PENDAPATAN			3,494,527,621.00
BEBAN			
BEBAN OPERASIONAL			
Beban Pegawai	3,783,067,434.00		
Beban Listrik	64,177,529.00		
Beban BBM	83,180,715.00		
Beban Pemakaian Bahan Kimia	-		
Beban Pembelian Air Curah/Air Baku	-		
Beban Pemeliharaan	825,162,891.00		
Beban Pemakaian Bahan Pembantu	1,456,066,690.00		
Beban Pinjaman	-		
Beban Penyusutan/Perbaikan/Amortisasi	3,519,686,551.00		
Kerugian Penurunan Nilai	-		
Beban Operasional Lainnya	2,220,882,968.00		
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL		11,962,224,778.00	
BEBAN NON OPERASIONAL		46,393,081.00	
JUMLAH BEBAN			12,008,617,859.00
LABA RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN			-8,514,090,238.00
PAJAK PENGHASILAN			
LABA/RUGI BERSIH			-8,514,090,238.00

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KABUPATEN BONE BOLANGO
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
PER 31 DESEMBER 2016

Uraian	Kekayaan Pemerintah Daerah	Penyertaan Pemerintah Pusat	Kekayaan Pemerintah Pusat ybd. Statusnya	Cadangan Tujuan	Cadangan Umum	Saldo Laba ditahan	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo 1 Januari 2015	44.643.100.564,00		25.299.273.352,00			25.848.886.236,00	43.093.487.680,00
Koreksi saldo awal laba rugi Tahun 2016							
Koreksi Audit		7.000.000.000,00				-	7.000.000.000,00
Mutasi Tahun Berjalan						8.514.090.238,00	8.514.090.238,00
Saldo 31 Desember 2016	51.643.100.564,00		25.299.273.352,00			35.362.976.474,00	41.579.397.442,00

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KABUPATEN BONE BOLANGO
NERACA KOMPARATIF AUDITED
Per 31 Desember 2016

URAIAN	31-Des-16	
	ASET	
ASET LANCAR		
KAS DAN BANK		3.556.660.166,00
Kas	26.000.000,00	
Bank	210.414.916,00	236.414.916,00
INVESTASI JANGKA PENDEK		-
Deposito	-	-
Surat Berharga	-	-
PIUTANG USAHA (NET)		2.819.989.525,00
Piutang Rekening Air	4.225.996.490,00	
Piutang Rekening Non Air	-	
Penyisihan Piutang Usaha	-1.406.006.965,00	
PIUTANG NON USAHA (NET)		63.000.000,00
Piutang Non Usaha	63.000.000,00	
Penyisihan Piutang Non Usaha	-	
PERSEDIAAN		437.255.725,00
Persediaan Bahan Operasi Kimia	3.750.000,00	
Persediaan Bahan Operasi Lainnya	25.000.000,00	
Persediaan Bahan Instalasi	408.975.725,00	
Persediaan Lain-lain	-	
Akumulasi Penurunan Nilai	-	
PEMBAYARAN DIMUKA		-
INVESTASI JANGKA PANJANG		-
Deposito Berjangka Lebih Dari 1 Tahun	-	
Penyertaan	-	
Investasi Jangka Panjang Lainnya	-	
PROPERTI INVESTASI		-
Nilai Perolehan	-	
Akumulasi Penyusutan	-	
Akumulasi Penurunan Nilai	-	

ASET TETAP			
Tanah dan Penyempurnaan Tanah			29.681.904.749,00
Instalasi Sumber Air	245.000.000,00	53.082.574.422,00	
Instalasi Pompa	627.022.000,00		
Instalasi Pengolahan Air	-		
Instalasi Transmisi dan Distribusi	23.010.990.127,00		
Bangunan/Gedung	27.114.079.317,00		
Peralatan dan Perlengkapan	50.000.000,00		
Kendaraan/alat Pengangkutan	455.721.268,00		
Investasi/Perabot Kantor	744.810.000,00		
Akumulasi Penyusutan	824.951.710,00	-2.340.669.673,00	
Akumulasi Penyusutan Inst. Sumber Air	-389.994.878,00		
Akumulasi Penyusutan Instalasi Pompa	-		
Akumulasi Penyusutan Inst. Pengolahan Air	-10.933.163.312,00		
Akumulasi Penyusutan Inst. Trans & Dist	-11.260.211.696,00		
Akumulasi Penyusutan Bangunan/Gedung	-4.375.000,00		
Akumulasi Penyusutan Peralatan & Perlengkapan	-117.931.637,00		
Akumulasi Penyusutan Kendaraan/Alat Pengangkutan	-271.993.913,00		
Akumulasi Penyusutan Inventaris/Perabot Kantor	-443.059.237,00		
Akumulasi Penurunan Nilai	-		
ASET TETAP LEASING			
Nilai Perolehan			
Akumulasi Penyusutan			
ASET LAIN-LAIN			
Aset Tetap Dalam Perselesaian	8.544.634.228,00		8.544.634.228,00
Uang Jaminan	-		
Pembayaran Dimuka Pembagian Laba Kepada Pemda	-		41.783.199.143,00
Aset Tidak Berwujud	-		
TOTAL ASET			41.783.199.143,00

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KABUPATEN BONE BOLANGO
NERACA KOMPARATIF AUDITED
Per 31 Desember 2016

URAIAN	31-Des-16	
KEWAJIBAN		
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		203.801.701,00
UTANG USAHA	50.000.000,00	
BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	-	
PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA	101.706.701,00	
PINJAMAN JANGKA PENDEK	-	
Pinjaman/Kredit Bank Jangka Pendek	-	
Pinjaman Jangka Pendek Lainnya	-	
UTANG PAJAK		
PINJAMAN JANGKA PENDEK LAINNYA	52.095.000,00	
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG YANG TELAH JATUH TEMPO	-	
Pokok Pinjaman dan Pemerintah Pusat Yang Telah Jatuh Tempo	-	
Bunga Pinjaman dan Pemerintah Pusat Yang Telah Jatuh Tempo	-	
KEWAJIBAN IURAN PENSUJUN	-	
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK LAINNYA	-	
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	-	
PINJAMAN DALAM NEGERI	-	
Pokok Pinjaman dan Pemerintah Pusat	-	
Bunga Pinjaman Yang Belum Jatuh Tempo	-	
PINJAMAN LUAR NEGERI	-	
Bunga Masa Tenggang-Pinjaman Dalam Negeri	-	
Bunga Masa Tenggang-Pinjaman Luar Negeri	-	
UTANG LEASING	-	
KEWAJIBAN LAIN-LAIN	-	
PENDAPATAN YANG DITANGGUHKAN	-	
CADANGAN DANA	-	
UANG JAMINAN LANGGANAN	-	
TOTAL KEWAJIBAN		203.801.701,00

Modal dan Cadangan		
KEKAYAAN PEMDA YANG DIPISAHKAN		
Kekayaan Asal Anggaran Belanja Daerah	-	-
Kekayaan Asal Dana Pembangunan Daerah	-	-
PENYERTAAN PEMERINTAH		76.942.373.916,00
Penyertaan Yang Telah Ditetapkan Statusnya	51.643.100.564,00	
Penyertaan Yang Belum Ditetapkan Statusnya	25.299.273.352,00	
MODAL		
MODAL HIBAH		-
SELISIH PENILAIAN KEMBALI AKTIVA TETAP		-
CADANGAN		
CADANGAN UMUM	-	
CADANGAN TUJUAN	-	
LABA DITAHAN/(AKUMULASI KERUGIAN)		-26.848.886.236,00
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN		8.514.090.238,00
TOTAL MODAL DAN CADANGAN		41.579.397.442,00
TOTAL MODAL DAN KEWAJIBAN		41.783.199.143,00

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KABUPATEN BONE BOLANGO
LAPORAN ARUS KAS AUDITED
PER 31 DESEMBER 2016

	Tahun 2016 (Rp)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	
Laba Rugi Bersih	-8.514.090.238,00
Penyesuaian untuk :	
Beban Penyisihan Piutang	429.889.164,00
Beban Penyusutan Aset Tetap	-2.302.997.685,00
Kerugian Penurunan Nilai	-
Laba Ditahan	-
Laba (Rugi) Operasi Sebelum Perubahan Modal Kerja	
Perubahan Modal Kerja :	
Penurunan (Kenaikan) Deposito	-
Penurunan (Kenaikan) Piutang Usaha	-1.125.911.100,00
Penurunan (Kenaikan) Piutang Non Usaha	-10.000.000,00
Penurunan (Kenaikan) Persediaan	395.116.690,00
Penurunan (Kenaikan) Pembayaran Dimuka	-
Kenaikan (Penurunan) Kewajiban Jangka Pendek	-36.731.500,00
Kenaikan (Penurunan) Hutang Jangka Panjang Jatuh Tempo	-59.500.000,00
Kenaikan (Penurunan) Kewajiban Lainnya	-13.238.321,00
Jumlah Perubahan Modal Kerja	
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	-11.237.562.990,00
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	
Pembelian/Penjualan Aset Tetap	13.664.934.872,00
Pembelian/Penjualan Aset Lain-lain	-
Aset Dalam Penyelesaian	-8.528.830.527,00
Arus Kas Bersih yang digunakan untuk Aktivitas Investasi	5.136.104.345,00
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	
Kenaikan (Penurunan) Pinjaman Pemerintah Pusat	-
Kenaikan (Penurunan) Kewajiban Lain-lain	-
Kenaikan (Penurunan) Modal dan Cadangan	6.000.000.000,00
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	6.000.000.000,00
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	
Kas dan Setara Kas Awal Periode	-101.458.645,00
Kas dan Setara Kas Akhir Periode	337.873.562,00
	236.414.917,00

